

**PROBLEMATIKA GURU SEKOLAH DASAR DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA**
(Studi Kasus Guru Kelas 3 di SDS Plus Nasional Pelita Insani)

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd.)



Oleh:

WAHYU DWI WIYONO

NIM: 18.17.00.29

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

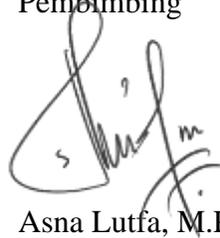
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Studi Kasus Guru Kelas 3 di SDS Plus Nasional Pelita Insani” yang disusun oleh Wahyu Dwi Wiyono Nomor Induk Mahasiswa 18170029 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosah.

Jakarta, 24 Mei 2024

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Asna Lutfa', written over a faint circular stamp or watermark.

Asna Lutfa, M.PFis.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Dwi Wiyono

NIM : 18170029

Tempat/Tgl. Lahir : Karanganyar, 20 Agustus 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Studi Kasus Guru Kelas 3 di SDS Plus Nasional Pelita Insani" adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar. Maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 25 Mei 2024

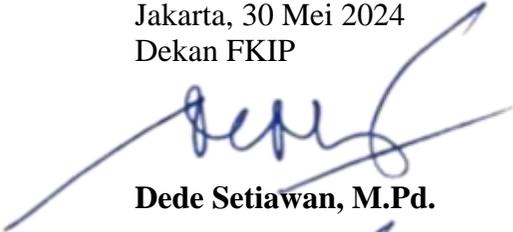


Wahyu Dwi Wiyono

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Studi Kasus Guru Kelas 3 di SDS Plus Nasional Pelita Insani” yang disusun oleh Wahyu Dwi Wiyono Nomor Induk Mahasiswa: 18170029 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 27 Mei 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

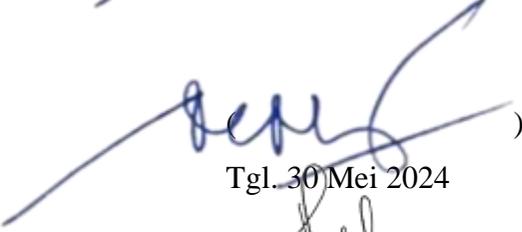
Jakarta, 30 Mei 2024
Dekan FKIP


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M.Pd**

(Ketua Sidang)


Tgl. 30 Mei 2024

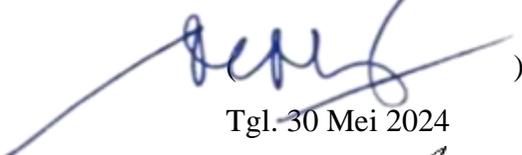
2. **Asna Lutfa, M.PFis**

(Sekretaris Sidang)

()
Tgl. 29 Mei 2024

3. **Dede Setiawan, M.Pd**

(Penguji 1)


Tgl. 30 Mei 2024

4. **Saiful Bahri, M.Ag.**

(Penguji 2)

()
Tgl. 30 Mei 2024

5. **Asna Lutfa, M.PFis.**

(Pembimbing)

()
Tgl. 29 Mei 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Studi Kasus Guru Kelas 3 di SDS Plus Nasional Pelita Insani”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Juri Ardianto, M.Si., Ph.D. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya, serta seluruh staf akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang dengan sepenuh hati telah memberikan pelayanan administrasi dan fasilitas kepada penulis secara optimal, sehingga dapat mendukung kelancaran proses hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Asna Lutfu, M.PFis. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing yang sangat berjasa memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketekunan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh jajaran tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang dengan ikhlas telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi sehingga dapat diimplementasikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pihak SDS Nasional Plus Pelita Insani, khususnya Ibu Evranita, S.P, S.Pd.Bio, M.Si. selaku Kepala Sekolah SDS Nasional Plus Pelita Insani, dan Ibu Sri Puji Sekar W, S.Pd. selaku guru kelas 3, yang telah dengan sangat baik memberikan izin penelitian, kemudahan, dan kerja sama yang optimal kepada penulis selama proses pengumpulan data penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 serta sahabat seperjuangan lainnya yang telah memberikan dukungan moril berupa semangat dan motivasi yang tiada henti kepada penulis, mulai dari awal perkuliahan hingga rampungnya skripsi ini. Kebersamaan kita dalam suka maupun duka merupakan kenangan manis yang tak terlupakan.
7. Kepada keluarga tercinta, khususnya Ibu Samiyati dan Ayahanda yang senantiasa mendo'akan penulis. Tak lupa Kakak saya Nunung Widyastuti beserta keluarganya yang tak kenal lelah memberi semangat dan doa agar adiknya sukses.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang dengan hati yang lapang telah memberikan bantuan dan sumbangsih yang sangat berarti bagi penulis, mulai dari awal perkuliahan hingga rampungnya skripsi ini. Penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya, semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara sekalian mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Sang Maha Pembalas Budi.

9. Terakhir untuk diri sendiri, Wahyu Dwi Wiyono, apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya karena telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih kepada diri sendiri telah sanggup bertahan dengan penuh ketabahan dan ketekunan sejauh ini. Semua keberhasilan ini menjadi awal kesuksesan di masa depan.

Pada kesempatan ini, izinkanlah penulis memanjatkan permohonan maaf sebesar-besarnya jika selama proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semua itu murni karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun hal ini menjadi pelajaran berharga untuk senantiasa meningkatkan diri. Semoga amal kebajikan Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan balasan berlipat ganda dari Sang Pencipta Yang Maha Pengasih. Akhir kata, penulis berdoa agar karya sederhana ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi dunia pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Jakarta, 24 Mei 2023



Wahyu Dwi Wiyono

ABSTRAK

Wahyu Dwi Wiyono 18170029 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Studi Kasus Guru Kelas 3 di SDS Plus Nasional Pelita Insani.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas problematika yang dihadapi oleh guru Sekolah Dasar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDS Nasional Plus Pelita Insani. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum prototipe dengan paradigma baru yang diterapkan pada program sekolah penggerak, dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek, materi esensial, dan fleksibilitas bagi guru.

Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan studi kasus pada guru kelas 3. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru kelas 3 dan kepala sekolah, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan beberapa problematika yang dihadapi guru, antara lain: 1) Dalam perencanaan pembelajaran, guru mengalami kesulitan menyusun komponen baru seperti ATP dan TP, serta membutuhkan pendampingan dan pelatihan penyusunan modul ajar; 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu memahami konsep kebebasan belajar, menerapkan metode variatif disesuaikan karakteristik siswa, mengatasi permasalahan psikologis siswa, serta manajemen waktu pada pembelajaran berbasis proyek; 3) Dalam evaluasi pembelajaran, kendala utama adalah manajemen waktu dalam menyusun instrumen penilaian yang beragam. Disimpulkan bahwa problematika guru terutama berkaitan dengan adaptasi terhadap sistem baru serta manajemen waktu. Direkomendasikan peningkatan pelatihan, pendampingan berkelanjutan dan pembangunan komunitas belajar guru untuk memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, problematika guru SD, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

ABSTRACT

Wahyu Dwi Wiyono 18170029 Study Program of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Nahdlatul Ulama University of Indonesia. Problems of Elementary School Teachers in Implementing the Independent Curriculum: A Case Study of 3rd Grade Teachers at SDS Nasional Plus Pelita Insani.

This research aims to discuss the problems faced by elementary school teachers in implementing the Independent Curriculum at SDS Nasional Plus Pelita Insani. The Independent Curriculum is a prototype curriculum with a new paradigm applied in the school mover program, with project-based learning characteristics, essential materials, and flexibility for teachers.

This descriptive qualitative research uses a case study on 3rd grade teachers. Data collection was carried out through in-depth interviews with 3rd grade teachers and the principal, observation, and documentation.

The research results reveal several problems faced by teachers, including: 1) In learning planning, teachers experience difficulties in compiling new components such as ATP and TP, and require assistance and training in compiling teaching modules; 2) In implementing learning, teachers need to understand the concept of learning freedom, apply varied methods adapted to student characteristics, overcome students' psychological problems, and manage time in project-based learning; 3) In learning evaluation, the main obstacle is time management in compiling various assessment instruments. It is concluded that the problems faced by teachers are primarily related to adaptation to the new system and time management. It is recommended to increase training, continuous assistance, and the development of teacher learning communities to facilitate the optimal implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: *Independent Curriculum, elementary school teacher problems, learning planning, learning implementation, learning evaluation.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Peneitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Tinjauan Tentang Kurikulum Merdeka	9
a. Pengertian Kurikulum.....	9
b. Perjalanan kurikulum merdeka.....	10
c. Pengertian kurikulum merdeka.....	15
d. Dimensi Kurikulum Merdeka.....	22
e. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka	25
f. Perencaran Pembelajaran Kurikulum Merdeka	31

g.	Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	32
h.	Pembelajaran Berdiversifikasi	34
i.	Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka	35
2.	Prinsip Penilaian	36
B.	Kerangka Berpikir	37
C.	Tinjauan Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGO PENELITIAN		43
A.	Metode Penelitian	43
1.	Jenis Penelitian	43
2.	Pendekatan Penelitian	44
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian	44
C.	Deskripsi Posisi Peneliti	45
D.	Informan Penelitian	45
E.	Teknik Pengumpulan Data	46
F.	Kisi-kisi Instrumen	46
G.	Teknik Analisis Data	48
H.	Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN		52
A.	Temuan Penelitian	53
1.	Kendala dan Hambatan Guru dalam Membuat Rancangan Pembelajaran	53
2.	Kendala dan Hambatan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	56
3.	Kendala dan Hambatan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka	60

4. Hasil wawancara Kepala Sekolah.....	62
B. Pembahasan.....	67
1. Problematika Guru dalam Perencanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	67
2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	70
3. Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD	74
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
BIODATA PENULIS	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Observasi Pembelajaran.....	118
Gambar 2 - Wawancara Kepala Sekolah.....	118
Gambar 3 - Wawancara Guru Kelas 3.....	119
Gambar 4 - Dokumenttasi Media Pembelajaran	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Kerangka Berpikir.....	39
Tabel 2 - Waktu Penelitian.....	45
Tabel 3 - Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	82
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	86
Lampiran 3 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	89
Lampiran 4 Instrumen Wawancara Guru	91
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	96
Lampiran 6 Hasil Observasi	98
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	101
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru	107
Lampiran 9 Hasil Dokumentasi.....	115
Lampiran 10 Profil Sekolah SDS Nasional Plus Pelita Insani	117
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	118
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	121
Lampiran 13 Surat Keterangan Diterima Penelitian	122
Lampiran 14 Hasil Validasi Validator 1.....	123
Lampiran 15 Hasil Validasi Validator 2.....	130
Lampiran 16 Hasil Cek Turnitin dari Perpustakaan Unusia.....	137
Lampiran 17 Form Bimbingan Skripsi.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus berubah sesuai dengan kemajuan teknologi, namun kondisi dua tahun saat ini berbeda. Gagasan Kurikulum Merdeka bermula dari keprihatinan Mendikbud Nadiem Makarim terhadap kondisi pendidikan Indonesia yang dinilai kurang mengembangkan keterampilan abad 21 pada siswa. Pada acara Pengukuhan Guru Besar di Universitas Negeri Surabaya pada 14 Desember 2019, beliau menyampaikan ide awal konsep kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual.

Enam bulan kemudian, Kemendikbudristek meluncurkan konsep besar Merdeka Belajar melalui Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020 pada 25 Juni 2020. Konsep ini mencakup Kurikulum Merdeka serta program Guru Penggerak, Sekolah Penggerak, Kampus Mengajar, dan Kemerdekaan Belajar Mahasiswa. Sebagai langkah awal, uji coba Kurikulum Merdeka dimulai di 624 sekolah yang tersebar di 16 provinsi berdasarkan Kepmendikbud Nomor 1094/P/2020 pada 4 Januari 2021. Sekolah-sekolah tersebut mendapat pelatihan dan pendampingan dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini. Sepanjang tahun 2021, masukan dari sekolah uji coba digunakan untuk menyempurnakan dokumen Kurikulum Merdeka.

Setelah melalui proses panjang, Kemendikbudristek menerbitkan Permendikbudristek Nomor 23 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka Belajar sebagai dasar hukum pelaksanaan kurikulum baru secara nasional pada 8 Juli 2022. Pada bulan yang sama

Kepmendikbud Nomor 56/M/2022 tentang Standar Mutu Kurikulum Merdeka juga diterbitkan untuk mengatur standar mutu penerapannya. Namun, setelah mendapat masukan dari berbagai pihak, Kepmendikbud Nomor 56/M/2022 direvisi melalui Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 pada Agustus 2022. Revisi ini mencakup penambahan komponen literasi data, penyempurnaan evaluasi pembelajaran, dan penyesuaian lainnya guna mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Sepekan setelah Permendikbudristek Nomor 23 Tahun 2022 diterbitkan, tepatnya pada 15 Juli 2022, pelatihan massal bagi guru dan kepala sekolah dimulai berdasarkan Kepmendikbud Nomor 639/P/2022 untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Pada 18 Juli 2022, Buku Pedoman Kurikulum Merdeka dirilis sebagai panduan teknis bagi sekolah dan guru. Sepanjang semester kedua 2022, sosialisasi dan pelatihan Kurikulum Merdeka terus digalakkan di seluruh Indonesia berdasarkan Instruksi Mendikbudristek Nomor 1 Tahun 2022 tentang Percepatan Transformasi Birokrasi Merdeka Belajar. Pada 17 Januari 2023, Gerakan Nasional Aksi Kurikulum Merdeka diluncurkan melalui Kepmendikbudristek Nomor 2/2023 untuk mempercepat implementasinya.

Tahun 2023 ditetapkan sebagai Tahun Pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2023 tentang Percepatan Pelaksanaan Merdeka Belajar. Pada 20 Februari 2023, pemerintah mengumumkan bahwa seluruh sekolah di Indonesia diwajibkan menerapkan Kurikulum Merdeka paling lambat pada tahun ajaran 2023/2024 yang dimulai 15 Juli 2023 sesuai Permendikbudristek Nomor 5/2023 tentang Kalender Pendidikan Nasional.

Seiring berjalannya waktu, Kemendikbudristek terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pada Agustus 2023, pedoman teknis terbaru dirilis melalui Permendikbudristek Nomor 28/2023 tentang Pedoman Teknis Kurikulum Merdeka Belajar dengan mengacu pada revisi Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022. Pedoman ini menjadi acuan bagi sekolah dan guru dalam implementasi kurikulum baru. Sepanjang tahun 2024, proses evaluasi dan perbaikan terus dilakukan berdasarkan masukan dari lapangan guna memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di seluruh satuan pendidikan sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 57/2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pemerintah berkomitmen untuk terus menyempurnakan kurikulum ini demi meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Belajar secara mandiri adalah inti dari program Sekolah Penggerak. Merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi Undang-undang dengan memberikan kemerdekaan sekolah, guru dan siswa. Ini memungkinkan guru menjadi penggerak Pendidikan nasional dengan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan bebas (Sherly et al, 2020: 184). Lebih lanjut, Aiman & Kurniawaty (2020: 159) menyatakan bahwasannya konsep Merdeka belajar sejalan dengan konsep Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu menekankan pentingnya kemerdekaan pada peserta didik untuk memberi mereka kesempatan untuk mencapai potensi mereka dengan bantuan guru dan orang tua. Sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peningkatan sumber daya manusia disebut merdeka belajar (Sekretariat GTK, 2020). Terbentuknya Profil Pelajar Pancasila adalah bagian penting dari merdeka belajar. Profil Pelajar Pancasila

yang ditetapkan oleh peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, menggambarkan Pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berfikir kritis, dan kreatif.

Kurikulum merdeka adalah komponen yang paling penting dari sekolah penggerak. Kurikulum merdeka harus diterapkan oleh guru di sekolah penggerak untuk membangun kembali pelajaran secara menyeluruh berdasarkan profil Pelajar Pancasila (Rosmana et al, 2022: 122). Fakta ini diperkuat oleh pernyataan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan bahwa sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka berusaha untuk mengubah Pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran (Zamjani et al, 2020: 9). Begitupula Supangat (2021: 4) mengatakan bahwa kurikulum merdeka muncul di tengah pandemi dan mengkritik kurikulum 2013, yang merujuk pada kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi yang merupakan salah satu keterampilan abad ke 21. Akibat pandemi, kurikulum merdeka dipilih sebagai solusi untuk pemulihan krisis selama tahun 2022-2024 akibat pandemi. Penerapan kurikulum ini tidak dilaksanakan secara serentak tetapi dimulai dengan sekolah penggerak dan pelaksanaan jalur mandiri (Nugraha, 2022: 255).

Pemerintah mengubah kurikulum adalah untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Walaupun kenyataannya disetiap kurikulum pasti memiliki kelemahan yang harus dievaluasi dan di perbaiki supaya tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik (Kurniasih, dkk., 2014: 1-2). Pemerintah akan menerapkan Kurikulum

Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 yang wajib diimplementasikan di sekolah-sekolah tertentu. Kurikulum ini berfungsi sebagai acuan untuk membangun arah perkembangan bangsa untuk mencapai cita-cita pebaikan dan peningkatan Pendidikan.

Di Negara Indonesia kurikulum telah berubah beberapa kali sejak dikenal sebagai Rentjana Pembelajaran 1947 hingga Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum harus terus diperbarui untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, perubahan, dan tantangan dunia pendidikan. Kurikulum harus komprehensif, responsif terhadap perubahan sosial, relevan, tidak overload, dan mampu mengakomodasi berbagai keperluan dan kemajuan teknologi (Kunandar, 2007: 113).

Pemerintah telah menetapkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka dari tahun ajaran 2022/2023. Sehubungan dengan peraturan Nomor 034/H/KR/2022 dari Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi yang mengatur Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Mulai tahun ajaran 2022/2023, kurikulum akan diterapkan secara bertahap pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Berlandaskan permasalahan tersebut maka skripsi ini akan membahas mengenai problematika yang dihadapi guru sekolah dasar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

B. Rumusan Penelitian

Berlandaskan latar belakang penelitian di atas, penulis dapat menentukan rumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di Sekolah Dasar?”

C. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana problematika guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SDS Nasional Plus Pelita Insani?
- b. Bagaimana problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SDS Nasional Plus Pelita Insani?
- c. Bagaimana problematika guru dalam proses evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka di SDS Nasional Plus Pelita Insani?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian pertanyaan penelitian tersebut, yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini, sebagai berikut:

“Untuk mendeskripsikan problematika guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka di SD”. Hal ini akan di jelaskan pada point di bawah ini:

- a. Memahami problematika guru dalam perencanaan kurikulum merdeka di SDS Nasional Plus Pelita Insani.
- b. Memahami problematika guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDS Nasional Plus Pelita Insani.
- c. Memahami problematika guru dalam proses evaluasi kurikulum merdeka di SDS Nasional Plus Pelita Insani.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dilihat dari dua perspektif yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengayaan teori tentang penerapan kurikulum di sekolah dasar. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan wawasan pengetahuan dan informasi tentang problematika yang dihadapi guru sekolah dasar saat menerapkan kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru sekolah dasar dalam menghadapi problematika Kurikulum Merdeka.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai calon guru, penelitian ini dapat membantu peneliti mempersiapkan diri untuk menghadapi problematika kurikulum merdeka.

F. Sistematika Penelitian

Untuk menjadikan skripsi ini mudah dipahami, penulis membahasnya secara menyeluruh sebagai berikut:

Bab I Membahas tentang Pendahuluan yang menjelaskan tentang masalah yang terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Membahas tentang Kajian Teori yang meliputi pengertian, kurikulum, pengertian kurikulum merdeka, dimensi kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, pembelajaran berdiversifikasi, evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka, prinsip penilaian, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III Membahas tentang Metodologi penelitian, yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, Teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, Teknik analisi data, validasi data.

Bab IV Membahas tentang Temuan dan Pembahasan Penelitian. Dimana Temuan dan Pembahasan Penelitian membahas tentang kendala dan hambatan guru dalam membuat rancangan pembelajaran, kendala dan hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka, serta membahas kendala dan hambatan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka.

BAB V Membahas tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Purwadarminta (1991: 543), kosakata kurikulum telah masuk ke dalam kosakata Bahasa Indonesia, yang memiliki arti susunan rencana pengajaran. Sebagian ahli berpendapat bahwa istilah kurikulum berasal dari Bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran, ada juga yang berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari bahasa Perancis, *courier* yang mempunyai arti berlari (Naustion, 1991: 9). Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari dan diselesaikan oleh siswa selama menempuh pendidikan untuk mendapatkan ijazah (Hamalik, 2015: 16). Pendapat lain mengemukakan bahwa kurikulum mencakup sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa sehingga mendapatkan pengetahuan (Sarinah, 2015: 3).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan telah memperluas dari pengertian kurikulum. Kurikulum tidak diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran, melainkan keseluruhan pengalaman belajar siswa. Sesuai dengan pandangan Arifin (2017: 5), bahwa kurikulum merupakan seluruh kegiatan dan pengalaman belajar siswa serta semua yang berpengaruh dalam tanggung

jawab sekolah sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan pengertian dari kurikulum yang dikemukakan oleh Daniel & Laurel bahwa kurikulum merupakan pengalaman belajar siswa yang telah direncanakan, di arahkan sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan harapan, dirumuskan melalui korekonstruksi sistematis dari pengetahuan dan pengalaman dalam naungan sekkolah sehingga siswa dapat berkembang sesuai kompetensi pribadi dan social (Purba et al, 2021: 4). Berdasarkan pendapat tersebut, pengertian kurikulum meluas serta makna yang mendalam dengan mengacu pada isi kemudian proses siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar. Pihak sekolah yang bertanggung jawab secara penuh telah merencanakan pengalaman belajar yang di maksud.

Kurikulum, menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu (UU No. 20 tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 19). Kurikulum menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga perlu dirancang dan dikembangkan dengan baik. Dari pengertian tersebut kurikulum diartikan menjadi tiga unsur yaitu seperangkat rencana, pengaturan isi serta metode, dan pedoman dalam pembelajaran.

b. Perjalanan kurikulum merdeka

Pada awalnya, Kemendikbudristek menerbitkan Keputusan Menteri Nomor 56/M/2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi Tahun 2020-2024. Keputusan ini memuat rencana strategis (renstra) Kemendikbudristek dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi untuk periode 2020-2024.

Akan tetapi, dalam perkembangannya, terdapat beberapa perubahan situasi dan kondisi yang menuntut adanya penyesuaian dalam Rencana Strategis tersebut. Oleh karena itu, Kemendikbudristek melakukan revisi melalui Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2020-2024.

Berikut perubahan-perubahan yang dilakukan dalam Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022:

1. Perubahan pada Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja
 - a. Penambahan 1 sasaran strategis baru, yaitu "Terwujudnya Kurikulum Merdeka yang Berkualitas"
 - b. Perubahan rumusan pada beberapa sasaran strategis untuk penyesuaian
 - c. Penambahan 4 indikator kinerja utama baru terkait Kurikulum Merdeka dan Program Sekolah Penggerak
 - d. Perubahan target kinerja pada beberapa indikator disesuaikan dengan kondisi terkini
2. Penyesuaian Target Kinerja dan Anggaran pada Program/Kegiatan
 - a. Penyesuaian target kinerja dan anggaran pada program/kegiatan tertentu, seperti Program Pendidikan

Dasar, Program Pendidikan Menengah, Program Pendidikan Tinggi, dan lainnya.

- b. Penyesuaian ini dilakukan untuk mengakomodasi perubahan situasi dan prioritas baru dalam pelaksanaan program/kegiatan.
3. Penambahan dan/atau Perubahan Program/Kegiatan Prioritas
 - a. Penambahan program/kegiatan baru seperti "Pengembangan Kurikulum Merdeka" dan "Pembinaan Sekolah Penggerak"
 - b. Perubahan rumusan dan/atau penggabungan beberapa program/kegiatan untuk efisiensi dan optimalisasi anggaran
 4. Penyesuaian dengan Kebijakan Baru
 - a. Penyesuaian dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023
 - b. Penyesuaian dengan Program Sekolah Penggerak sebagai penggerak utama implementasi Kurikulum Merdeka
 - c. Penyesuaian dengan kebijakan lain seperti Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, dan lainnya yang menjadi prioritas baru Kemendikbudristek

Secara lebih rinci, perubahan yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 adalah sebagai berikut:

1. Penambahan Sasaran Strategis "Terwujudnya Kurikulum Merdeka yang Berkualitas"

Sasaran strategis ini ditambahkan untuk menegaskan komitmen Kemendikbudristek dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal dan berkualitas mulai tahun ajaran 2022/2023.

2. Penambahan Indikator Kinerja Utama terkait Kurikulum Merdeka
 - a. Ditambahkan indikator kinerja seperti "Persentase sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023" dan "Persentase guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022/2023".
 - b. Indikator ini penting untuk memantau dan mengevaluasi kesiapan serta pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan pada tahun ajaran pertama implementasinya.
3. Penambahan Program/Kegiatan "Pengembangan Kurikulum Merdeka"
 - a. Program/kegiatan ini mencakup penyusunan regulasi, pedoman, modul, serta pelatihan bagi guru dan kepala sekolah terkait Kurikulum Merdeka yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.
 - b. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesiapan sumber daya manusia dan regulasi dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023.
4. Penyesuaian Program/Kegiatan "Pembinaan Sekolah Penggerak"

- a. Program ini disesuaikan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak sebagai pilot project pada tahun ajaran 2022/2023.
 - b. Kegiatan meliputi pendampingan, monitoring, dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak pada tahun ajaran 2022/2023.
5. Penyesuaian Target Kinerja dan Anggaran
- a. Target kinerja dan anggaran pada program/kegiatan terkait Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan rencana pelaksanaan secara bertahap mulai tahun ajaran 2022/2023.
 - b. Misalnya, target persentase sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sekitar 10% dari total sekolah di Indonesia.
 - c. Anggaran untuk program/kegiatan terkait Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 juga disesuaikan dengan kebutuhan implementasi tahun pertama.

Revisi ini dilakukan untuk memastikan Rencana Strategis Kemendikbudristek lebih relevan dan sejalan dengan kondisi terkini, serta mampu mengakomodasi berbagai kebijakan dan program baru seperti Kurikulum Merdeka dan Program Sekolah Penggerak. Dengan demikian, pelaksanaan program dan kegiatan Kemendikbudristek dapat berjalan lebih optimal dan efektif dalam mencapai tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.

c. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum prototipe dengan paradigma baru yang diterapkan dalam program sekolah penggerak dan diluncurkan pada program merdeka belajar sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan kelanjutan dari pengembangan kurikulum 2013 yang mengarah secara holistik dipadukan melalui keterampilan akademis dan nonakademis, kompetensi yang dipetakan dan dikembangkan, serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi (Mulyadi dan Wikanengsih, 2022: 49). Kurikulum prototipe sebagai pilihan kurikulum yang dapat ditetapkan di sekolah penggerak.

Kurikulum prototipe memiliki beberapa karakteristik (Supangat, 2021: 5), sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter dalam profil Pelajar Pancasila.
2. Materi berfokus pada materi yang penting sehingga memiliki cukup waktu untuk pembelajaran yang mendalam tentang kompetensi dasar yang meliputi literasi dan numerasi.
3. Pendidik dapat secara leluasa dan fleksibel dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi siswa (*teach at the right level*) dan melaksanakan penyesuaian dengan konteks dan muatan sosial.

Pada program sekolah penggerak melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada profil Pelajar Pancasila dalam melakukan penguatan kompetensi dan karakter siswa menjadi komponen penting dalam penyelenggaraan

pembelajaran. Terdapat capaian pembelajaran yang berlandaskan dari tujuan utama Pendidikan Indonesia yaitu menghasilkan pelajar Indonesia yang berjiwa Pancasila dan memiliki keterampilan di abad ke 21. Capaian pembelajaran merupakan sebuah tujuan Pendidikan berisi tentang pernyataan sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh siswa selama satu periode belajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Sesuai dengan Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Sekolah Dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa capaian pembelajaran merupakan kompetensi minimum yang harus dicapai siswa dalam setiap mata pelajaran mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi.

Aspek capaian menjadi salah satu aspek yang termuat dalam kerangka dasar kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Hal ini tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2022 tentang Program Sekolah Penggerak yang menyatakan bahwa kerangka dasar kurikulum sebagai berikut.

a. Struktur kurikulum.

Kurikulum terdiri dari dua kegiatan utama menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang

Pedoman Penerapan Kurikulum yaitu: 1) pembelajaran intrakurikuler, yang mencakup kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran, dan 2) proyek penguatan profil Pelajar Pancasila yang merupakan pembelajaran kokurikuler bertujuan untuk membangun profil Pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan;

b. Capaian pembelajaran (CP);

Untuk setiap mata pelajaran di satuan PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta siswa pada setiap tahap perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup kumpulan keterampilan dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk cerita. Capaian Pembelajaran dalam bimbingan konseling disebut sebagai capaian layanan.

c. Prinsip Pembelajaran dan Assesmen.

Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip di bawah ini menggambarkan pembelajaran sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar.

- 1) Untuk membuat pembelajaran bermakna dan menyenangkan pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan siswa yang beragam;

- 2) pembelajaran yang telah dirancang dan dikembangkan dengan cara yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan sumber belajar secara aktif;
- 3) pembelajaran mendukung perkembangan kemampuan dan karakter siswa secara keseluruhan;
- 4) pembelajaran yang relevan, yang berarti pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik disesuaikan dengan konteks, lingkungan, dan budaya mereka, serta turut serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- 5) fokus pembelajaran adalah pada masa depan yang berkelanjutan.

Prinsip Asesmen

Proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengevaluasi tingkat pencapaian peserta didik dalam Pendidikan dikenal sebagai asesmen/evaluasi, dan juga dikenal sebagai penilaian. Prinsip-prinsip yang digunakan untuk melakukan asesmen ini adalah sebagai berikut:

- 1) asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, membantu pembelajaran dan memberikan informasi yang menyeluruh. Asesmen ini di gunakan sebagai umpan balik untuk guru atau pendidik PAUD, peserta didik, dan orang tua/wali dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih baik;
- 2) Fungsi asesmen dirancang dan dilaksanakan dengan fleksibel untuk menentukan metode dan waktu pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran;

- 3) Asesmen harus adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, membuat keputusan tentang langkah-langkah dan berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
- 4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian siswa berkarakter sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kemampuan siswa, serta saran tindak lanjut; dan
- 5) hasil penilaian dapat digunakan oleh peserta didik, guru atau pendidik PAUD, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali untuk berfikir tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, kurikulum merdeka di sekolah penggerak jenjang SD disusun dalam tiga fase, yaitu:

- a. Fase A merupakan fase yang ditunjukkan bagi kelas I dan kelas II;
- b. Fase B merupakan fase yang ditunjukkan bagi kelas III dan kelas IV; dan
- c. Fase C merupakan fase yang ditunjukkan bagi kelas V dan VI.

Pada fase A kompetensi literasi dan numerasi dasar dibangun dan ditingkatkan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bukan termasuk ke dalam mata pelajaran wajib. Mata pelajaran tersebut dimulai pada fase B (Kelas III). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran menerangkan bahwa muatan pembelajaran dapat distrukturkan oleh satuan Pendidikan SD menggunakan pendekatan tematik sesuai dengan capaian pembelajaran dan profil Pelajar Pancasila dan proporsi beban belajar dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Pembelajaran intrakurikuler; dan 2) Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila bagi jenjang SD dengan porsi sekitar 20% dari beban belajar setiap tahun.

Ruang lingkup materi pembelajaran pada kurikulum merdeka di Sekolah Dasar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang standar Isi Pada Pendidikan anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menerangkan bahwa mata pelajaran pada kurikulum merdeka meliputi, Pendidikan Agama (Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti), Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), Matematika, IPAS (penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS untuk kelas III sampai Kelas IV), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni dan Budaya (dipilih salah satu di antara Seni Musik, Seni Rupa, seni Teater, Seni Tari), dan Muatan Lokal.

Terdapat Standar Kompetensi Lulusan yang akan diwujudkan dalam kurikulum merdeka yang termuat didalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, jenjang Pendidikan Menengah bahwa standar kompetensi lulusan tingkat sekolah dasar meliputi:

1. Persiapan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa dan berakhlak mulia.
2. Penanaman karakter yang memenuhi standar nilai-nilai Pancasila.
3. Meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik agar mereka dapat melanjutkan pendidikan.

Kurikulum merdeka yang di terapkan pada tingkat sekolah penggerak terbagi menjadi dua kewenangan (Supangat, 2021: 8) yakni kewenangan pemerintah pusat dan kewenangan sekolah. Pemerintah pusat memiliki tanggung jawab untuk menyusun struktur kurikulum, profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran dan penilaian. Adapun kewenangan sekolah terdiri dari menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah, serta kebijakan tentang kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Kewanangan ini berfokus pada implementasi melalui budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran yang berupaya mewujudkan Pelajar Pancasila (Supangat, 2021: 9). Tugas sekolah dalam kurikulum merdeka pada sekolah penggerak yaitu dilaksanakannya Analisa dan

penyusunan kurikulum opsional satuan Pendidikan yang berfokus untuk menumbuhkan karakter Pancasila (Supangat, 2021: 9). Menurut Nurani, dkk (2022: 23), guru harus membuat perangkat ajar dalam kurikulum sekolah penggerak termasuk alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan modul pembelajaran proyek penguatan profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka pada sekolah penggerak adalah pengembangan kurikulum 2013 secara holistik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Kurikulum ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan dan karakter profil Pelajar Pancasila, memberikan fleksibilitas guru dalam pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran yang penting. Selain itu, kurikulum sekolah penggerak didasarkan pada kerangka dasar kurikulum, yang meliputi struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran dan penilaian.

d. Dimensi Kurikulum Merdeka

Profil pelajar Pancasila dapat dilihat dalam dimensi Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk menafsirkan tujuan dan visi pendidikan dalam format yang mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan dan didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik dan pemangku kepentingan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Profil ini berisi tentang karakter dan kemampuan sehari-hari peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020, Profil Pelajar Pancasila didefinisikan sebagai perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berfikir kritis, dan kreatif. Keputusan kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka sebagai berikut.

1. Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditunjukkan dengan akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Lima elemen utama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, adalah: (1) akhlak beragama, (2) akhlak pribadi, (3) akhlak kepada manusia, (4) akhlak kepada alam, dan (5) akhlak bernegara.
2. Pelajar Indonesia dapat mencapai dimensi kebinekaan global dengan mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta memiliki pikiran yang terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain, saling menghargai satu sama lain dan terbentuknya budaya baru yang sejalan dengan budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Dimensi bergotong royong adalah kemampuan untuk melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela sehingga kegiatan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik, mudah dan ringan. Kemampuan untuk bekerja sama, peduli, dan berbagi adalah elemen bergotong royong.
4. Dimensi mandiri yaitu pelajaran yang memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil pembelajarannya. Elemen kunci dari mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
5. Dimensi bernalar kritis yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memproses informasi secara objektif baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun ketertarikan dari berbagai informasi, analisis informasi, evaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen bernalar kritis adalah memperoleh dan mengolah informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta pengambilan keputusan.
6. Dimensi Kreatif, diwujudkan melalui kemampuan untuk mengubah dan membuat sesuatu yang asli, penuh makna, bermanfaat, berguna dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif meliputi hasil gagasan yang orisinal serta dapat menciptakan karya dan Tindakan yang orisinal serta mampu berfikir luwes dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan potret lulusan SD penggerak yang memiliki karakter nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam budaya sekolah, pembelajaran

intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler dengan enam ciri utama, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar Kritis, (6) kreatif.

e. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum menurut Hasan (2008: 127) disebut sebagai “curriculum as reality” atau “curriculum in action” dengan kata lain implementasi dari kurikulum sebagai dokumen perencanaan yang diwujudkan dalam pembelajaran. Sedangkan implementasi kurikulum menurut Widaningsih (2014: 163) adalah proses penerapan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran serta melibatkan interaksi antara peserta didik dengan guru dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di sekolah penggerak merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah, kurikulum merdeka di sekolah penggerak dilaksanakan dalam lingkungan belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup untuk kreatifitas, inisiatif, dan kemandirian. Adapun penjelasan dari setiap suasana belajar sebagai berikut.

1. Pembelajaran dalam Suasana Belajar yang Interaktif

Pembelajaran interaktif dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang terstruktur dan produktif antara guru dengan

siswa, antar siswa, serta antara siswa dengan materi pembelajaran. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana kelas menjadi interaktif, dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut:

- a. Melakukan interaksi dialogis antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya.
 - b. Melakukan interaksi secara aktif dengan lingkungan belajar.
 - c. Melakukan kolaborasi dalam mengembangkan jiwa gotong royong.
2. Pembelajaran dalam Suasana Belajar yang Inspiratif
- Pembelajaran didesain untuk menjadi contoh dan sumber inspirasi positif bagi siswa. Untuk mewujudkan lingkungan belajar menjadi inspiratif, dapat dilakukan dengan cara berikut ini:
- a. Membuat lingkungan kelas yang dapat memicu munculnya ide-ide baru, memotivasi tumbuhnya imajinasi, dan mengeksplorasi hal-hal yang baru.
 - b. Menyediakan berbagai macam sumber pembelajaran bagi siswa supaya dapat memperluas perspektif dan pengalaman belajar mereka.
3. Pembelajaran dalam Suasana yang Menyenangkan
- Pembelajaran didesain agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menimbulkan emosi positif. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan:
- a. Bentuk lingkungan belajar yang menggembirakan, menarik, aman, dan bebas dari perundungan.

- b. Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan keinginan siswa dan tidak terbatas pada pembelajaran di kelas.
 - c. Mengakomodasi perbedaan siswa seperti gender, budaya, bahasa lokal, agama atau keyakinan, karakteristik, dan kebutuhan siswa.
4. Pembelajaran dalam Suasana Belajar yang Menantang
- Pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat dalam lingkungan belajar yang menantang. Untuk menciptakannya, ada beberapa cara yang dapat dilakukan:
- a. Materi dan aktivitas belajar disesuaikan dengan kemampuan dan tahapan perkembangan siswa
 - b. Memberi fasilitas bagi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri pada potensi yang dimilikinya.
5. Pembelajaran dalam Suasana Belajar yang Memotivasi Untuk Berpartisipasi Aktif
- Ada dua cara berbeda untuk melakukan pembelajaran di kelas yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif:
- a. Menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk bereksperimen dan menyampaikan pendapat mereka.
 - b. Melibatkan siswa dalam pembuatan rencana belajar, menetapkan tujuan individu dan/atau kelompok, dan melacak hasil belajar.
6. Pembelajaran dalam Suasana Belajar yang Memberikan Ruang yang Cukup Bagi Prakarsa, Kreativitas,

Kemandirian Sesuai dengan Bakat, Minat, dan Perkembangan Fisik, serta Psikologis Siswa

Pembelajaran dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa dapat melalui beberapa tindakan sebagai berikut.

- a. Siswa diberi kesempatan dalam mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan baru.
- b. Siswa dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan mengatur diri dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan diri dalam lingkungan belajar
- d. Memberikan apresiasi terhadap bakat, minat, dan kemampuan siswa.

Implementasi kurikulum merdeka mengacu pada kerangka dasar kurikulum. Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak, kerangka dasar kurikulum merdeka pada sekolah penggerak menyatakan bahwa pembelajaran dalam program tersebut mengacu terhadap profil Pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, kurikulum merdeka melibatkan dua kegiatan utama: pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek. Sukmana & Amalia (2021: 3168) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran yang

berpusat pada bagaimana siswa belajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif melalui penggunaan konteks suatu proyek sebagai hasil belajar siswa. Penjelasan lebih lanjut dikemukakan oleh Sufyadi, dkk (2021:66-67) mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang harus ditempuh oleh guru, yaitu:

1. Tahap awal dari kegiatan proyek. Tahap awal dari kegiatan proyek dimulai dengan guru mengajak siswa terlibat dalam kegiatan awal proyek dengan membawa situasi nyata ke dalam kelas. Pada tahap ini, strategi yang dilakukan guru adalah memulai dengan mengajukan pertanyaan pemantik yang sesuai dengan tema, dengan tujuan memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa. Setelah itu, guru memulai dengan memperkenalkan permasalahan autentik atau nyata yang sesuai dengan tema proyek.
2. Tahap mengoptimalkan pelaksanaan proyek. Dalam tahapan ini, guru berperan untuk membantu peserta didik sehingga dapat terlibat aktif dalam kegiatan proyek. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik sehingga dapat terlibat dalam pembelajaran, memberikan peserta didik ruang dan kesempatan untuk berkembang dan membudayakan nilai kerja yang positif.
3. Tahap menutup kegiatan proyek. Pada tahap akhir, siswa merayakan hasil belajar mereka dengan mempresentasikan proses atau hasil belajar melalui sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak terkait. Selain itu, dilakukan refleksi dan tindak lanjut atas kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikemukakan oleh Rokhimawan dkk (2022: 2082-2083) sebagai berikut:

1. Guru memaparkan topik yang akan dipelajari dengan menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
2. Melakukan identifikasi masalah-masalah yang sesuai dengan topik yang sudah dikaji oleh peserta didik.
3. Menyusun rencana proyek yang akan dilaksanakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi
4. Merancang sebuah karya yang berkaitan dengan pemahaman konsep sesuai materi ajar.
5. Peserta didik diberikan sarana oleh pihak sekolah melalui kegiatan apresiasi hasil karya yang telah diciptakan.

Terkait implementasi kurikulum sekolah penggerak yang diluncurkan sebagai kurikulum merdeka, terdapat prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian sesuai Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

1. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Prinsip dari pembelajaran meliputi:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan pencapaian siswa, disesuaikan

- dengan kebutuhan, dan menunjukkan perbedaan perkembangan dan karakteristik siswa. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran didesain dan diselenggarakan melalui pembangunan kapasitas sehingga dapat mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat.
 - c. Proses pembelajaran secara holistik dapat mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik.
 - d. Pembelajaran yang relevan berarti pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan siswa, budaya mereka, dan keterlibatan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
 - e. Pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai masa depan yang berkelanjutan.

f. Perencaran Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, analisis kebutuhan peserta didik menjadi dasar penting bagi pendidik untuk menyusun pembelajaran yang bermakna, kontekstual, sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa (Kemendikbudristek, 2021; Widyastono, 2021). Analisis kebutuhan meliputi identifikasi minat, karakteristik, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan awal peserta didik. Melalui analisis ini, guru dapat memahami perbedaan individu peserta didik dan merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman tersebut.

Sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran harus dibuat dengan jelas dan dapat

diukur, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin dicapai siswa (Zubaidah, 2022). Tujuan pembelajaran yang jelas akan membantu guru dalam memilih strategi, metode, dan bahan ajar yang tepat sehingga mencapai tujuan tersebut. Perumusan tujuan pembelajaran yang baik menjadi landasan bagi seluruh proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Guru perlu memilih strategi dan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, proyek, atau pembelajaran berbasis masalah (Zubaidah, 2022). Strategi dan metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Pemilihan strategi dan metode yang tepat dapat memfasilitasi terjadinya pembelajaran bermakna dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Bahan ajar harus dikembangkan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti kontekstual, tematik, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2021). Bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memfasilitasi pembelajaran bermakna dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara tematik. Bahan ajar pendidikan yang kontekstual dan tematik dapat membantu siswa memahami konsep secara menyeluruh dan terhubung ke dunia nyata.

g. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pembelajaran harus bermakna bagi peserta didik dengan mengaitkannya dengan konteks nyata dan pengalaman sehari-hari mereka (Kemendikbudristek, 2021). Pembelajaran yang

bermakna dapat membantu siswa memahami konsep dan pengetahuan lebih baik lagi, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru perlu merancang kegiatan belajar mengajar yang dekat dengan kehidupan siswa dan memiliki relevansi langsung dengan dunia nyata.

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka didesain secara tematik, di mana materi dari berbagai disiplin ilmu diintegrasikan dalam satu tema tertentu (Widyastono, 2021). Pendekatan tematik ini memfasilitasi pembelajaran yang holistik dan kontekstual bagi siswa. Siswa dapat memahami konsep secara utuh dan terhubung, bukan hanya sebagai fragmen terpisah dari berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran tematik juga memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membangun koneksi antara berbagai konsep.

Siswa harus aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui metode seperti diskusi, proyek, atau pembelajaran berbasis masalah (Zubaidah, 2022). Pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna.

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dapat memfasilitasi akses terhadap sumber pembelajaran yang luas dan meningkatkan keterlibatan peserta

didik (Kemendikbudristek, 2021). Namun, penggunaan teknologi harus diintegrasikan secara tepat dan disesuaikan dengan tujuan serta karakteristik peserta didik. Teknologi digital bukan merupakan tujuan itu sendiri, melainkan alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

h. Pembelajaran Berdiferensiasi

Salah satu prinsip penting dalam Kurikulum Merdeka adalah mengakomodasi keberagaman siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan yang beragam dari para siswa. Dalam pembelajaran ini, terdapat empat aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Diferensiasi konten melibatkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, sehingga mereka dapat mempelajari materi yang sesuai dengan tingkat kemampuannya (Tomlinson, 2014). Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik dan tidak merasa terlalu tertinggal atau terlalu mudah selama proses pembelajaran.

Diferensiasi produk memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk produk atau hasil belajar sesuai dengan minat dan kekuatan mereka (Tomlinson, 2014). Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif dan sesuai dengan preferensi individu.

Diferensiasi lingkungan belajar meliputi pengaturan tempat duduk, suasana kelas, dan pemanfaatan teknologi yang disesuaikan untuk mendukung pembelajaran yang efektif bagi semua peserta didik (Tomlinson & Moon, 2013). Lingkungan belajar yang kondusif dapat memfasilitasi keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

i. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka dilakukan melalui asesmen autentik yang mengukur kemampuan peserta didik dalam konteks nyata dan bermakna (Kemendikbudristek, 2021). Asesmen autentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka secara terpadu dalam situasi yang menyerupai kondisi dunia nyata.

Evaluasi mencakup asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan asesmen sumatif yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran (Widyastono, 2021; Zubaidah, 2022). Asesmen formatif memberikan umpan balik kepada siswa dan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif mengukur capaian belajar siswa secara keseluruhan. Kombinasi asesmen formatif dan sumatif memungkinkan guru untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka menerapkan penilaian holistik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu (Kemendikbudristek, 2021). Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga mengukur keterampilan dan sikap siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang berupaya mengembangkan peserta didik secara menyeluruh dan utuh.

Pemanfaatan portofolio peserta didik dapat menjadi salah satu bentuk evaluasi untuk menunjukkan perkembangan dan capaian belajar mereka (Kemendikbudristek, 2021). Portofolio merupakan kumpulan karya dan bukti capaian peserta didik selama proses pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi dan refleksi. Portofolio memberikan gambaran lebih lengkap tentang perkembangan siswa dan memungkinkan mereka terlibat dalam proses mengevaluasi diri sendiri.

2. Prinsip Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Prinsip-prinsip penilaian, meliputi:

- a. Penilaian merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar yang memberikan informasi lengkap sebagai umpan balik bagi guru, murid, dan orang tua/wali, sehingga dapat membantu menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- b. Penilaian dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsinya, dengan fleksibilitas dalam memilih teknik dan waktu pelaksanaan penilaian agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.
- c. Laporan kemajuan dan pencapaian siswa disajikan secara sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kemampuan yang diperoleh, serta strategi tindak lanjut yang disarankan.

- d. Hasil penilaian dimanfaatkan oleh siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

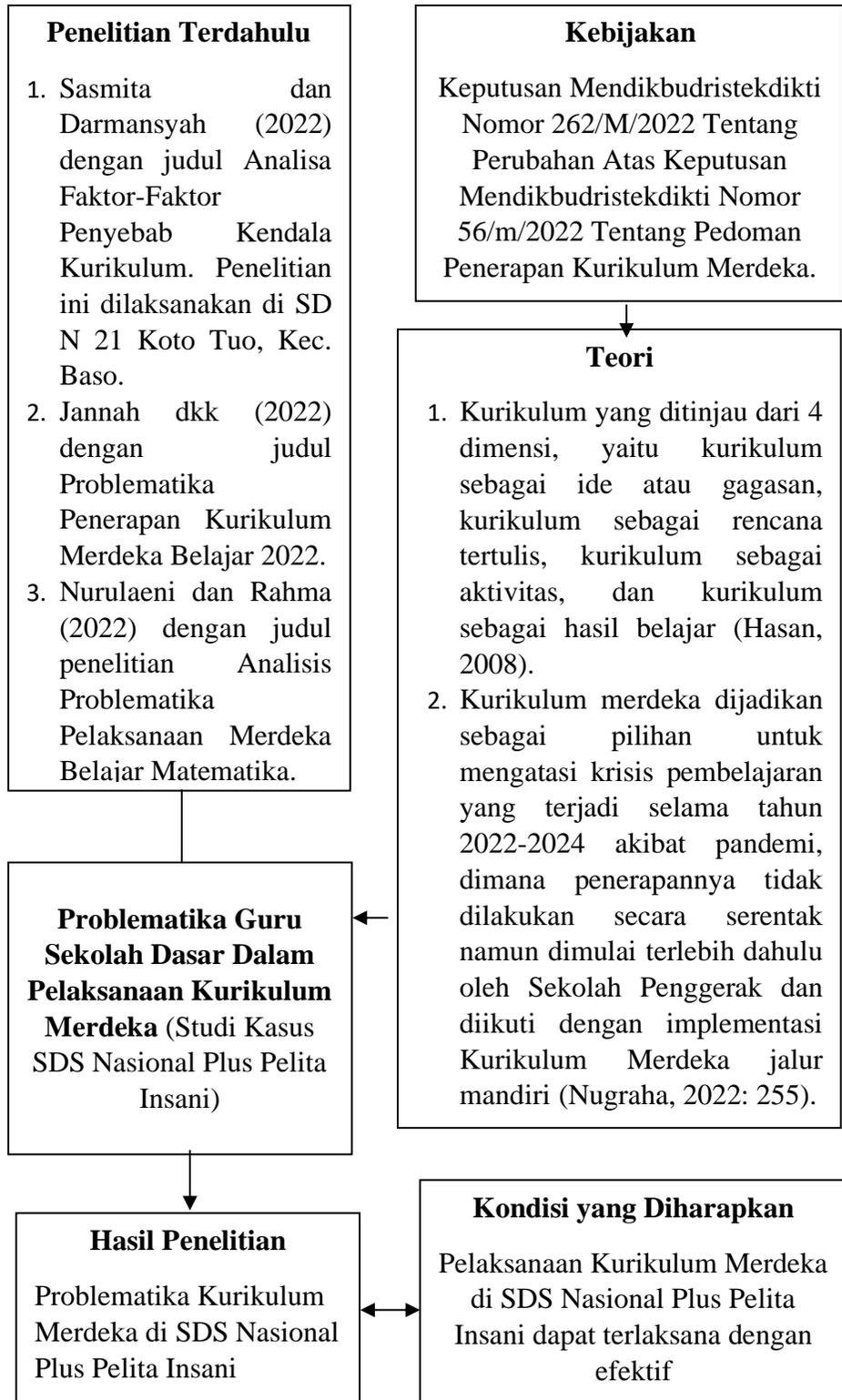
Implementasi kurikulum merdeka memiliki mekanisme tersendiri yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yaitu:

1. Menerapkan sebagian prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan, seperti melaksanakan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila sebagai kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler melalui penambahan jam pelajaran, serta melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan pencapaian peserta didik atau pembelajaran yang terdifferensiasi berdasarkan penilaian formatif diagnostik.
2. Menerapkan kurikulum merdeka melalui perangkat ajar yang telah difasilitasi oleh pemerintah pusat.
3. Menerapkan kurikulum merdeka melalui perangkat ajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan itu sendiri.

B. Kerangka Berpikir

Kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan program Sekolah Penggerak yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 mengharuskan sekolah yang melaksanakan program tersebut menerapkan kurikulum Sekolah Penggerak. Dalam mengimplementasikan kurikulum Sekolah Penggerak, dibutuhkan kesiapan guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah. Berdasarkan

teori kurikulum yang ditinjau dari 4 dimensi, yaitu kurikulum sebagai ide atau gagasan, kurikulum sebagai rencana tertulis, kurikulum sebagai aktivitas, dan kurikulum sebagai hasil belajar (Hasan, 2008). Kurikulum Merdeka merupakan sebuah opsi untuk memulihkan krisis pembelajaran selama tahun 2022-2024 akibat pandemi, yang tidak diimplementasikan secara serentak melainkan diawali oleh Sekolah Penggerak dan implementasi kurikulum Merdeka jalur mandiri (Nugraha, 2022: 255).



Tabel 1 - Kerangka Berpikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian oleh Sasmita dan Darmansyah (2022) berjudul "Analisa Faktor-Faktor Penyebab Kendala Kurikulum" yang dilakukan di SD N 21 Koto Tuo, Kecamatan Baso. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan fokus mengkaji problematika pembelajaran literasi yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, dengan sasaran penelitian adalah guru di sekolah dasar tersebut.

Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut menghadapi kendala, antara lain, kemampuan teknologi guru yang masih terbatas, soft skills guru yang belum optimal, ketersediaan fasilitas literasi yang kurang memadai, serta manajemen waktu yang belum maksimal sesuai tuntutan kurikulum merdeka.

2. Penelitian oleh Jannah dkk (2022) berjudul "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik dan SD Islam Al-Amin Probolinggo. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

Hasil penelitian menemukan beberapa problematika dalam implementasi kurikulum merdeka, di antaranya tuntutan kreativitas guru dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran, dan alur pembelajaran yang tidak lagi sederhana.

Pembelajaran juga dituntut tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas untuk meningkatkan keaktifan dan inovasi siswa.

3. Penelitian oleh Nurulaeni dan Rahma (2022) berjudul "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika" menggunakan metode kajian pustaka (literature review). Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika diperlukan kreativitas guru dan penggunaan teknik serta metode yang tepat, di mana program Merdeka Belajar dapat membantu menciptakan pembelajaran matematika yang efektif.

Berdasarkan pengkajian penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Persamaannya dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, secara umum penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji tentang implementasi atau penerapan kurikulum merdeka. Kedua, pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini dan penelitian Sasmita dan Darmansyah (2022) serta Jannah dkk (2022) adalah pendekatan kualitatif. Ketiga, penelitian ini dan ketiga penelitian terdahulu tersebut sama-sama meneliti tentang problematika atau kendala dalam implementasi kurikulum merdeka, meskipun fokus permasalahannya berbeda-beda. Keempat, lokasi penelitian yang berada pada jenjang pendidikan dasar yaitu sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

Di samping persamaan tersebut, terdapat pula perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan dengan penelitian Sasmita dan Darmansyah (2022) terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada problematika pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka,

sedangkan penelitian Sasmita dan Darmansyah berfokus pada problematika pembelajaran literasi dalam penerapan kurikulum merdeka. Lokasi penelitian ini di SDS Nasional Plus Pelita Insani, sedangkan penelitian Sasmita dan Darmansyah di SDN 21 Koto Tuo.

Kemudian perbedaan dengan penelitian Jannah dkk (2022) terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah problematika guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka, sedangkan penelitian Jannah dkk membahas problematika penerapan kurikulum merdeka secara umum. Lokasi penelitian ini di SDS Nasional Plus Pelita Insani, adapun penelitian Jannah dkk di SD Muhammadiyah Manyar Gresik dan SD Islam Al-Amin Probolinggo.

Sementara itu, perbedaan dengan penelitian Nurulaeni dan Rahma (2022) terletak pada jenis penelitian dan fokus penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, sedangkan penelitian Nurulaeni dan Rahma merupakan kajian pustaka (literature review). Fokus penelitian ini adalah problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, adapun penelitian Nurulaeni dan Rahma berfokus pada analisis problematika pelaksanaan merdeka belajar matematika.

Dengan demikian, meskipun terdapat persamaan dalam mengkaji kurikulum merdeka dan problematikanya, tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam hal fokus penelitian, lokasi penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini secara khusus mengkaji problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SDS Nasional Plus Pelita Insani dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah seluruh kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk memperoleh pemahaman baru dan meningkatkan tingkat ilmu dan teknologi (S. Margono, 2004: 1). Istilah "metode" mengacu pada cara atau teknis yang digunakan dalam proses penelitian.

Metodologi penelitian dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan untuk tujuan tertentu (Sugiono, 2010: 3). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penulisan skripsi ini. Dengan melakukan penelitian pada konteks kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa membuat perubahan atau intervensi (S. Margono, 2004: 38). Sedangkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian akan dijelaskan di bawah ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini tidak menguji hipotesa atau menggunakan hipotesis, tetapi hanya menggambarkan informasi yang ada tentang variabel yang diteliti (Mardalis, 1995: 26). Tujuannya adalah untuk menghasilkan deskripsi, ilustrasi atau lukisan yang sistematis dan akurat tentang informasi dan fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan studi pustaka (*library research*).

Penelitian lapangan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif maupun data kualitatif dari subjek penelitian yang diperlukan. Studi Pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur yang membahas masalah tersebut. Berdasarkan tekniknya, penelitian ini termasuk *survey research* (penelitian survei), karena telah melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini tidak memiliki data kuantitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian (S. Margono, 2004: 36). Penelitian ini bersifat menyeluruh (holistik), dengan memandang bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang lebih penting daripada satu bagian. Karena diharapkan untuk mendapatkan data deskriptif tentang masalah yang dihadapi guru sekolah dasar saat pelaksanaan kurikulum merdeka di SDS Nasional Plus Pelita Insani.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDS Nasional Plus Pelita Insani yang berdasarkan pengamatan peneliti merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. SDS Nasional Plus Pelita Insani Juga menjadi percontohan implementasi kurikulum merdeka, sehingga peneliti melaksanakan penelitian di SDS Nasional Plus Pelita Insani. Lokasi sekolah ada di Plaza Haiho, Perum Telaga Kahuripan,

Kecamatan Kemang, Kabupaten bogor, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2024.

Waktu Penelitian

Tabel 2 - Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Agustus 2022	September 2022	Oktober 2022	November 2022	Januari 2023	Februari 2024	Maret 2024	Mei 2024
1	Pengajuan dan Persetujuan Judul Skripsi								
2	Penyusunan Proposal Penelitian								
3	Seminar Proposal								
4	Pelaksanaan Penelitian								
5	Sidang Skripsi								

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Selain bertindak sebagai pengumpul data utama dalam penelitian ini, peneliti juga bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, menganalisis, menafsirkan, dan pada akhirnya menjadi pelapor tentang hasil penelitiannya.

D. Informan Penelitian

Informan yang terlibat didalam penelitian ini adalah guru kelas 3 dan kepala sekolah SDS Nasional Plus Pelita Insani

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview (Wawancara)

Sesuai dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pertanyaan yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman guru tentang penerapan kurikulum merdeka serta kendala yang dihadapi oleh guru saat pelaksanaan kurikulum merdeka.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis dan cermat terhadap fenomena yang sedang diselidiki (Sutrisno, 1994: 64). Dengan tujuan memperoleh informasi lengkap mengenai problematika guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDS Nasional Plus Pelita Insani. Dalam proses ini peneliti menggunakan member check untuk melakukan observasi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan, berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, untuk menggali hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument penelitian merupakan bagian terpenting dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau mengambil dari dokumen atau catatan terkait Problematika Guru

Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDS Nasional Plus Pelita Insani.

Tabel
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3 - Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah	Butir Pertanyaan	Informan
1.	Kurikulum Merdeka	Pertanyaan umum	7	Pertanyaan dari No 01 sampai 07	Kepala Sekolah
		Problematika guru dalam membuat rancangan pembelajaran	7	Pertanyaan dari No 01 sampai No 07	Guru
		Problematika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.	8	Pertanyaan No 08 sampai No16	Guru
		Problematika guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.	4	Pertanyaan DariNo 17 sampai No 22	Guru

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses menggali dan merancang data yang telah dikumpulkan secara sistematis melalui catatan lapangan, hasil wawancara, dan bahan lainnya. Proses ini membuat data lebih mudah dipahami dan temuan penelitian dapat diinformasikan secara luas (Sugiyono, 2019). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) yang bersifat induktif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman untuk menganalisis data, penyajian data, penarikan kesimpulan, reduksi data (Miles dan Huberman, 1994).

1. Reduksi Data

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya, reduksi data mengacu pada proses pemilihan, fokus, hal-hal pokok, pencarian tema, dan polanya. Oleh karena itu, reduksi data dapat digunakan untuk menganalisis data menjadi lebih tajam, menggolongkannya, mengarahkannya, memilih yang penting, dan mengorganisasikannya dengan cara yang mudah untuk membuat kesimpulan.

2. Penyajian Data

Data penelitian kualitatif disajikan dengan uraian yang bersifat naratif. Selain itu, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar, dan kata-kata.

3. Penarikan Kesimpulan

Selama proses penelitian, tarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah data dikumpulkan, dikurangi, dan dipresentasikan. Kesimpulan ini perlu diverifikasi dan diklarifikasi

sebelum dilakukan selama penelitian. Penarikan kesimpulan dari proses pengolahan data adalah tahap akhir.

H. Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data)

Uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), dan *dependability* (realibilitas) adalah cara untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif.

1. *Credibility* (Validasi Internal)

Uji kredibilitas juga dikenal sebagai validasi internal, adalah uji validitas penelitian kualitatif yang menguji keaslian data yang dikumpulkan agar hasilnya akurat. Dalam uji kredibilitas penelitian ini melakukan triangulasi (sumber dan Teknik), ketekunan pengamatan dan *member check* (Sugiyono, 2019: 490).

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- Triangulasi Sumber, dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang relevan.
- Triangulasi Teknik, dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, seperti hasil wawancara dicrosscheck dengan hasil observasi dan dokumentasi.

b. **Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti menemukan aspek dan elemen dalam situasi yang sangat terkait dengan masalah atau masalah yang dicari, dan kemudian memfokuskan diri pada elemen-elemen tersebut secara menyeluruh dan mendalam.

c. **Member Check**

Member check dilakukan dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada pemberi data untuk mengecek kebenaran dan kepastian data tersebut sebelum dianalisis lebih lanjut.

2. *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, uji transferability merupakan validitas eksternal. Uji ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat diandalkan tentang hasil penelitian sehingga dapat diterapkan atau ditransfer ke situasi lain dengan konteks dan fitur yang sama. Peneliti memberikan deskripsi secara terperinci dan mendalam mengenai hasil penelitian.

3. *Dependability*

Dependability adalah cara untuk menguji kredibilitas penelitian kualitatif dengan melakukan evaluasi selama seluruh proses penelitian, seperti memeriksa kembali data mentah, analisis data, catatan lapangan, dan dokumen lain terkait, memeriksa kesesuaian antara data mentah dengan hasil analisis, serta memastikan proses penelitian dilakukan secara konsisten dan benar sesuai dengan prosedur metodologi penelitian kualitatif.

- a. Memeriksa kembali seluruh data mentah, analisis data, catatan lapangan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Memeriksa kesesuaian antara data mentah dengan hasil analisis.
- c. Memastikan proses penelitian dilakukan secara konsisten dan benar sesuai dengan prosedur metodologi penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Guru Kelas 3 di SDS Nasional Plus Pelita Insani). Berikut akan dibahas secara berurutan yaitu pertama, hasil penelitian. Kedua, pembahasan yang disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai problematikan guru SDS Nasional Plus Pelita Insani dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SDS Nasional Plus Pelita Insani, diketahui bahwa beliau telah menjabat sebagai pemimpin sekolah sejak bulan Juni 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu kepala sekolah sudah berpengalaman mengendalikan sekolah ini selama hampir 4 (empat) tahun terakhir. Selama kepemimpinannya, Ibu Kepala Sekolah berupaya meningkatkan kualitas sekolah dari berbagai aspek, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Saya ditugaskan untuk menjadi kepala sekolah di SDS Nasional Plus Pelita Insani sejak bulan Juni 2018.” (Hasil wawancara dengan Ibu Evranita selaku kepala sekolah pada tanggal 16 Februari 2023).

Sedangkan terkait penerapan kurikulum merdeka di SDS Nasional Plus Pelita Insani, diketahui mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2021/2022.

Kurikulum merdeka menjadi kurikulum andalan sekolah saat ini yang memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan untuk

mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Penerapan kurikulum ini sejalan dengan visi sekolah yang ingin menghadirkan pendidikan berkualitas dengan sistem pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

A. Temuan Penelitian

1. Kendala dan Hambatan Guru dalam Membuat Rancangan Pembelajaran

a. Kesulitan Penyusunan ATP dan TP

Guru mengalami beberapa kesulitan diawal dalam menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada kurikulum merdeka yang baru diterapkan. Hal ini wajar terjadi mengingat setiap ada perubahan kurikulum, guru membutuhkan proses adaptasi dan pembelajaran dalam menerapkan hal baru tersebut. Namun, guru berupaya untuk terus belajar dan meng-update pengetahuan serta keterampilannya dalam menyusun ATP dan TP yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Guru sadar bahwa tugasnya bukan hanya mengajar, tetapi juga harus terus belajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

“Pasti, pertama-tama setiap kita memasuki kurikulum baru pasti kita ada beberapa kesulitan-kesulitan, tapi yang namanya guru kita dituntut untuk belajar jadi tidak hanya siswa saja yang belajar tapi kita juga belajar biar menambah skill kita, dan mengupdate ilmu kita.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

b. Proses Penyusunan Modul

Dalam proses penyusunan modul ajar guru masih mengalami kesulitan maka daripada itu guru merasa sangat

perlu adanya pendampingan teknis dan pelatihan khusus terkait penyusunan modul ajar kurikulum merdeka yang baik dan benar. Selama ini, pendampingan biasanya dilakukan melalui diskusi dan tukar pengalaman dengan rekan guru lain serta kepala sekolah. Guru juga merasa terbantu dengan kegiatan bedah buku pada awal tahun ajaran baru untuk bersama-sama mengupas isi buku teks pelajaran sehingga dapat membantu dalam menyusun modul ajar yang sesuai. Pendampingan dan pelatihan ini dirasakan sangat penting agar guru dapat lebih paham mengenai konsep dan teknik penyusunan modul ajar kurikulum merdeka.

“Saya kadang masih kesulitan kak dalam penyusunan modul makanya perlu pendampingan untuk Menyusun modul ajar. Kalau untuk pendampingan biasanya kita berdiskusi dengan teman-teman dan didampingi oleh kepala sekolah, biasanya kita tu ada bedah buku di awal tahun ajaran baru untuk mengupas isi buku tersebut jadi dari situ kita bisa membuat ATP, TP dan modul ajar.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

c. Penentuan Materi Ajar Melalui Diskusi Guru Sefase

Dalam menentukan materi ajar yang harus dicantumkan dalam modul agar sesuai dengan capaian konsep pada kurikulum merdeka, guru melakukan langkah pembacaan buku teks secara seksama terlebih dahulu untuk memahami isi dan ruang lingkupnya. Selanjutnya, guru berdiskusi dan bertukar pikiran dengan rekan guru lain yang mengajar di kelas sefase, misalnya guru kelas 3 berdiskusi dengan guru kelas 4. Melalui diskusi ini, guru dapat menentukan materi esensial mana saja

yang perlu dicantumkan dalam modul ajar agar sejalan dengan capaian konsep pada kurikulum merdeka.

“Kita membaca dulu bukunya dengan membaca lalu kita berdiskusi dengan fase kita, kebetulan saya fase B saya berdiskusi dengan guru kelas 4 dan tim pada fase B tersebut. Jadi kita untuk menentukan yang akan kita tulis itu kita berdiskusi dengan per fase kita.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

d. Penentuan Materi Ajar Melalui Diskusi Guru Sefase

Dalam mengembangkan bahan ajar guru masih merasa kebingungan, okeh karena itu guru menerapkan model Komunitas Belajar (Kombel) untuk melakukan sharing dan diskusi terbuka bersama rekan guru lain mengenai bahan ajar. Dengan Kombel ini, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun bahan ajar dapat saling melengkapi satu sama lain. Guru-guru saling bertukar pengalaman dan ide kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan menarik. (Bukti terlampir)

e. Penentuan Metode Mengajar pada Karakteristik Siswa

Kendala yang dihadapi guru dalam menentukan pendekatan ilmiah, model, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif bergantung pada situasi dan kondisi siswa di kelas masing-masing. Setiap kelas memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan dan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan setiap kelas

agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

“Kendala biasanya ada kak kita kadang masih mengalami kebingungan dalam penentuan metode mengajar kak, kita kan melihat situasi kondisi anak di kelas tiap kelas itu kan berbeda beda kan ada anak yang middle, high, ada anak yang low, dari situ kita bisa melihat kelas dulu baru kita menentukan metode pembelajarannya seperti apa kalua kelasnya seperti ini. Jadi masing-masing pelajaran kita metodennya berbeda-beda karna kan ada anak yang pintar matematika jago Bahasa Indonesia gitu.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

2. Kendala dan Hambatan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

a. Pemahaman Konsep Kurikulum Memberikan Kebebasan Siswa

Pemahaman bahwa kurikulum merdeka memberi kebebasan siswa untuk berkembang sesuai minat dan bakatnya guru tidak mengalami kesulitan Guru memahami bahwa konsep kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. dikarenakan guru tidak memaksakan standar kemampuan yang sama terhadap semua siswa karena setiap siswa memiliki keunikan dan talenta tersendiri. Pemahaman ini penting agar guru dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

“Konsep kurikulum merdeka itu membebaskan anak berkembang sesuai dengan diri mereka masing-masing. Jadi sebagai guru kita tidak memaksakan kemampuan anak-anak, missal anak-anak ada yang jagonya di sains

mungkin di matematika dia pintar tapi ada di bagian membaca dia kurang jadi kayak gitu kita tidak bisa memaksakan. Makanya alhamdulillah dengan kurikulum merdeka ini membebaskan anak untuk berkembang dengan sesuai bakatnya masing-masing.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

b. Metode Pembelajaran yang Variatif

Dalam penerapan metode pembelajaran yang variatif guru tidak mengalami kesulitan. Dikarenakan guru menerapkan metode pembelajaran yang dinilai paling sesuai pada modul ajar kurikulum merdeka seperti *active learning*, diskusi, presentasi, dan sebagainya. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran di kelas masing-masing. Guru perlu memiliki fleksibilitas dalam menerapkan berbagai metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

*“Ada metode pembelajaran *Active learning*, diskusi, terus ada presentasi didepan, dan sebagainya. Dikarenakan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan situasi kelasnya.”* (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

c. Perencanaan Materi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan strategi perencanaan proaktif yaitu menyiapkan materi dan rencana pembelajaran jauh-jauh hari sebelum masuk kelas, kira-kira satu minggu sebelumnya. Dengan begitu, guru sudah siap dengan agenda pembelajaran untuk satu minggu ke depan secara matang. Ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan maksimal, tidak dadakan atau asal-

asalan. Perencanaan matang ini dapat menjadi kunci sukses implementasi kurikulum merdeka.

“Kita menyiapkan materi itu satu minggu sebelumnya, jadi materi untuk minggu depan kita guru-guru disini alhamdulillah sudah mempunyai semua jadi hari senin kita mau ngapain, hari selasa itu mau ngapain itu kita sudah punya jurnalnya masing-masing. Jadi jurnal hari senin itu nanti pelajarannya apa saja yang harus dipelajari nanti kita harus bagaimana itu kita harus siapkan dari sekarang. Jadi untuk satu minggu kedepan kita sudah punya ini ni agenda jadi tidak dadakan pagi buka buku terus belajar apa ya, gitu kak.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

d. Antusiasme Siswa dalam Penggunaan Teknologi Digital

Secara umum, guru tidak mengalami kesulitan berarti dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi digital guna mendukung konsep merdeka belajar pada kurikulum terbaru. Siswa cenderung antusias dan tertarik jika guru menggunakan media-media digital seperti video, gambar, animasi, dan sebagainya dalam pembelajaran. Ini memberi suasana baru bagi siswa. Ketersediaan fasilitas yang mendukung di sekolah turut menjadi faktor pendukung.

“Alhamdulillah tidak ada karena malah anak-anak itu justru senang kalau menggunakan media-media untuk pembelajaran, jadi anak-anak merasa ada yang baru nih.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

e. Dukungan Sarana Prasarana Memadai

Guru mengaku tidak mengalami hambatan teknis yang berarti terkait penggunaan media, alat peraga, dan bahan ajar lainnya selama aktivitas pembelajaran. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai seperti infocus di setiap kelas serta

dukungan dari sekolah dinilai sudah sangat mendukung kelancaran pembelajaran dengan memanfaatkan beragam media dan bahan ajar.

“Alhamdulillah tidak ada karna di setiap kelas kalau kita mau menggunakan infokus kita tinggal bilang ke OB saja langsung disiapkan, untuk media-media lainnya alhamdulillah sekolah mendukung sih kak.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

f. Mengatasi Permasalahan Psikologis Siswa

Adapun kendala yang kerap muncul dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi ialah terkait minat belajar dan kondisi psikologis siswa yang tak selamanya ideal. Terkadang siswa datang ke sekolah dalam kondisi kurang bersemangat atau emosi karena berbagai masalah di rumah. Hal ini tentu dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meskipun secara administratif guru sudah merancang pembelajaran dengan baik. Penanganan aspek psikologis siswa ini menjadi tugas yang cukup berat bagi guru.

“Di kelas ini menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, karenakan kan setiap anak berbeda-beda jadi kita menggunakan metode ini sesuai dengan kebutuhan. Ya namanya kendala kan pasti ada tapi kan tergantung mood anak-anak kan apalagi yang namanya anak-anak dirumah mungkin lagi dimarahi orang tua nya atau apa. Alhamdulillah kita guru kita mempunyai agenda jurnalnya kita lancar tetapi pada saat dilapangan kadang mood anak itu mempengaruhi dalam pembelajaran.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

g. Manajemen Waktu dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Kendala lain yang kerap muncul adalah terkait manajemen waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

berbasis proyek. Durasi waktu pembelajaran yang relatif singkat menjadikan guru harus benar-benar pintar dan efektif mengelola waktu agar proyek-proyek yang dirancang dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana. Guru dituntut kreatif dalam pengelolaan waktu pembelajaran.

“Selama ini karena kita di support oleh kepala sekolah dan teman-teman jadi kita proyek satu taun itu mengadakan dua kali. Ya Namanya sedikit kendala itu wajar lah kak, tapi alhamdulillah selama ini selama kita bisa berdiskusi dengan teman sejawat lancar-lancar aja.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

3. Kendala dan Hambatan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

a. Penyusunan Instrumen Berdasarkan Asesmen Awal

Secara umum, guru tidak menghadapi hambatan yang berarti dalam merancang dan menyusun instrumen penilaian autentik pada kurikulum merdeka. Hal ini karena penyusunan instrumen penilaian didasarkan pada hasil asesmen awal yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga guru telah mendapatkan pemetaan awal mengenai kemampuan setiap siswa yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penilaian.

“Sejauh ini sih enggak ada sih kak, karena instrument penilaian itu kita mendapatkannya sebelumnya kita mengadakan assesmen terlebih dahulu di awal-awal tahun. Jadi untuk penilaian anak ini alhamdulillah kita sudah bisa mempetakan o si A itu seperti ini si B seperti ini gitu.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

b. Kendala Penyusunan Instrumen

Hambatan yang kerap muncul dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka terletak pada keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam membuat beragam instrumen penilaian sesuai dengan teknik evaluasi yang dirancang. Guru dituntut harus pandai membagi waktu antara merancang pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Manajemen waktu menjadi kunci agar semua instrumen dapat tersusun dengan baik.

“Hambatannya waktu saja sih kan, karena untuk membuat instrument pemnilaian kaya gitu kan butuh waktu. Jadi kita harus pintar-pintar dalam membagi waktu itu kak.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

c. Penerapan Assesmen Berkala

Sekolah menerapkan kegiatan asesmen secara berkala, yaitu asesmen awal yang dilakukan sebelum tahun ajaran baru untuk pemetaan kemampuan awal siswa, dan asesmen pada tengah semester dan akhir semester sebagai penilaian berkala untuk memantau perkembangan siswa. Asesmen ini penting sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa pada kurikulum merdeka.

“Ada. Kalau kita assesmen di awal itu sebelum masuk kita untuk mengetahui anak-anak. Karena dengan assesmen itu kita dapat melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Jadi si anak itu kemampuan visual kemampuan verbal kemamuan kinestetik jadi kita itu menemukannya diawal setelah kita melakukan assesmen itu baru kita bisa melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk assesmen kita satu tahun ada empat kali yang Namanya sumatif tengah semester ganjil, sumatif akhir semester ganjil, sumatif tengah semester genap, dan sumatif akhir semester genap

kenaikan kelas.” (Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 pada tanggal 16 Februari 2023).

4. Hasil wawancara Kepala Sekolah

a. Kendala Guru dalam Memahami Konsep Dasar Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah, diketahui bahwa secara umum para guru tidak mengalami kendala berarti dalam memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka. Namun, tingkat pemahaman setiap guru berbeda-beda. Ada guru yang langsung paham dengan baik, namun ada juga yang baru paham sebagian konsepnya. Solusinya, guru yang sudah paham dapat membantu guru lain yang masih belum maksimal pemahamannya melalui sharing sesama guru. Sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Sebenarnya tidak ada kendala yang berarti asalkan mau belajar aja. Cuma memang tingkat pemahaman guru beda-beda ada yang langsung paham banyak ada yang pahamnya baru beberapa nah tinggal antar guru nanti saling membantu.” (Hasil wawancara dengan Ibu Evranita selaku kepala sekolah pada tanggal 16 Februari 2023).

b. Hambatan Guru dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Dari sisi teknis, guru tidak menemui hambatan dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Hal ini karena modul ajar mirip dengan RPP, hanya lingkungnya yang lebih luas. Namun dari sisi non-teknis, guru mengalami kendala keterbatasan waktu dan mendesain modul agar lebih menarik yang membutuhkan proses kreatif. Sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Teknik nya tidak ada. Karena modul ajar ini sebenarnya mirip aja seperti RPP, tapi RPP lingkupnya kecil kalau modul ajarkan lebih luas. Jadi mungkin yang menjadi hambatan Cuma waktu aja kemudian bagaimana mengemas modul ajarnya lebih baik itu kan butuh proses dan butuh kreatifitas juga, kalau hanya untuk sekedar modul ajar yang standar polos pasti semua guru bisa kan sudah ada panduannya, tapi kau ingin bikin modul ajar yang lebih kreatif lebih menarik untuk dilihat maka itu kan butuh proses untuk belajar misalkan mau dibikin dalam canva mau di disain itu butuh proses dan waktu.” (Hasil wawancara dengan Ibu Evranita selaku kepala sekolah pada tanggal 16 Februari 2023).

c. Penerapan Model Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka

Guru tidak menemui kesulitan signifikan dalam menerapkan model pembelajaran inovatif Kurikulum Merdeka selama berbasis pada kebutuhan dan profil peserta didik. Guru perlu belajar dan berkolaborasi untuk merancang model pembelajaran yang mendukung kreativitas dan prinsip pembelajaran abad 21. Kendala utama adalah keterbatasan waktu. Namun dengan komitmen tinggi, guru mampu mengimplementasikan model pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan baik. Sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Kan banyak sekali ya model dan metode belajar, tapi yang disarankan itu yang berbasis pada peserta didik, model belajar apapun asal semua berbasisnya data atau assesmen diagnostic dari kelasnya. Maka disesuaikan dengan profil dan kebutuhan peserta didiknya. kalau guru sudah paham profil kemudian kebutuhan peserta didiknya maka dia bisa membuat model pembelajaran yang sesuai intinya kan itu.

Apakah guru menemui kesulitan ya tergantung itu tadi tergantung kegigihan gurunya, pasti semua guru mempunyai kesulitan waktu, asalkan itu dijalankan dengan baikmah sejauh ini tidak ada yang bener-bener tidak mau menerapkan model belajar. Enggak mungkin kan itu kan model beajarnya diciptakan oleh gurunya sendiri. Cuma yang diingikan kurikulum merdeka itukan model belajar yang menerapkan prinsip-prinsip belajar abad ke 21. Yang isinya ada kolaborasi, kemudian kreatif anak-anaknya kan gitu. Nah untuk guru bisa dapat seperti itukan harus banyak belajar dan harus banyak refleksi dengan guru yang lain umpan balik.” (Hasil wawancara dengan Ibu Evranita selaku kepala sekolah pada tanggal 16 Februari 2023).

d. Persiapan Materi dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Guru tidak banyak mengeluhkan persiapan materi dan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Mereka paham bahwa capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka sejalan dengan KI-KD sebelumnya yang diterjemahkan ke dalam tujuan pembelajaran. Kendala utama adalah penyesuaian terhadap hal baru memerlukan waktu dan komitmen untuk belajar. Sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Sebernya guru itu Ketika dia memahami esensinya maka dia tidak akan mengeluh. Cuma inikan kurikulum baru harus bedah dari awal keluhannya hanya waktu aja. Kalau dulu ada KI KD sekarang jadinya capaian pembelajaran, capaian pembelajaran dibedah menjadi tujuan pembelajaran sama aja dulu KI KD nya menjadi tujuan pembelajaran intinya itu berbeda istilah aja. Tapi kan karna sesuatu yang baru harus dipelajari maka butuh waktu, butuh keseriusan, butuh belajar.” (Hasil wawancara dengan Ibu Evranita selaku kepala sekolah pada tanggal 16 Februari 2023).

e. Saran untuk Mengatasi Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengatasi problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, antara lain:

- Mengembangkan open-mindset bahwa belajar adalah kewajiban bagi guru, baik kurikulum berubah atau tidak.
- Memahami bahwa kurikulum yang benar adalah kurikulum yang diimplementasikan secara utuh di sekolah oleh seluruh warga sekolah.
- Meningkatkan kreativitas guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif.
- Tidak hanya terpaku pada capaian intrakurikuler, tapi juga membangun karakter dan nilai yang harus diteladankan.
- Melakukan evaluasi dan refleksi berkala implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan menerapkan open-minded, terus belajar dan berkreasi, serta mengintegrasikan nilai, diharapkan problematika guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dapat diatasi dengan baik. Sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Open minded. Karena tidak ada kata tidak belajar bagi guru. Entah itu kurikulumnya tidak berubahkan belajar juga anaknya juga ganti-ganti, orang tuanya juga ganti-ganti harus dipelajari tiap tahun mau kurikulum apa itukan dasarnya aja. Karna kurikulum yang benar itu apa yang ada di sekolah itu ya kurikulum gurunya, semua warga sekolah itu kurikulum berjalan,

kan sekolah membuat kurikulum semua orangnya itu harus menerapkan kurikulum tidak hanya secara administrasi tetapi secara implementasi jadinya, kalau mau kreatif ya gurunya kreatif, masyarakatnya kreatif, atau mau lingkungan sekolahnya nyaman yang seluruh warga sekolah harus membuat lingkungan sekolahnya nyaman. Kan kurikulum hanya tidak terbatas administrasi kelas, capaian pembelajaran dan sebagainya itu kan intrakurikuler tapi ada namanya karakter. Kalau di kurikulum merdeka kan misalnya ada proyek P5 namanya (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) intinya itu bukan hanya sekedar proyek tapi membangun karakter profil pelajar Pancasila yang dikemas dalam proyek. Jadi proyek itu harus yang membuat 6 profil pelajar Pancasila ini ada terbentuk dalam anak-anaknya. Bagaimana itu bisa terbentuk itu kan bukan hanya sekedar ditulis bukan hanya ngomong tapi karena itu perilaku maka harus orangnya yang melakukan. Gurunya berperilaku pelajar Pancasila sehingga bisa transfer ke anak-anaknya profil pelajar Pancasila dengan dikemas dalam bentuk proyek. Tapi tidak di proyek doang sebenarnya profil pelajar Pancasila ya dibentuk dari semua segi. Enggak di proyek doang siswa bisa jadi mandiri, kreatif, beriman, dan bertakwa kan enggak. Pasti dari awal kita sudah menerapkan prinsip-prinsipnya. tapi di proyek itu yang menjadi titik pokok yang kita lihat itu ya 6 profil itu. Maka reportnya melalui proyek anak menjadi mandiri dalam indikator apa, kreatif dalam indikator apa, atau beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dalam indikator apa, bergotong-royong dalam indikator apa.” (Hasil wawancara dengan Ibu Evranita selaku kepala sekolah pada tanggal 16 Februari 2023).

B. Pembahasan

1. Problematika Guru dalam Perencanaan Kurikulum Merdeka di SD

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa problematika yang dihadapi guru dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di SD, antara lain:

a. Penyusunan ATP dan TP

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada awal penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan temuan Mulyasa (2022) yang mengungkapkan bahwa guru masih beradaptasi dengan tuntutan kurikulum baru. Menurut teori perubahan kurikulum oleh Zais (1976), setiap adanya perubahan kurikulum membutuhkan masa transisi bagi guru untuk beradaptasi dari kurikulum lama ke kurikulum baru. ATP dan TP merupakan komponen baru dalam Kurikulum Merdeka yang menggantikan KI-KD sebelumnya. Perubahan ini tentu membutuhkan pembelajaran dan adaptasi bagi guru.

Menurut Siswoyo (2021), kesulitan guru disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang konsep ATP dan TP serta kurangnya pelatihan teknis dari dinas pendidikan terkait penyusunan komponen baru tersebut. Selain itu, perubahan pola berpikir dari KI-KD ke ATP dan TP menjadi hambatan tersendiri bagi guru. Oleh karena itu, pemberian pemahaman konseptual dan ketrampilan teknis terkait ATP dan TP penting dilakukan bagi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi.

b. Proses Penyusunan Modul

Guru membutuhkan pendampingan teknis dan pelatihan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan temuan Nirmala (2022) yang menekankan perlunya pelatihan teknis penyusunan modul dan bahan ajar bagi guru. Menurut teori andragogi Knowles (1984), guru sebagai pembelajar dewasa (*adult learner*) memiliki kebutuhan untuk dibimbing dan dilatih dalam menguasai keterampilan baru. Pelatihan teknis penyusunan modul ajar diperlukan agar guru memiliki kompetensi dan kemahiran dalam menyusun modul sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Menurut Zubaidah (2020), pendampingan dan pelatihan penyusunan modul perlu difokuskan pada pemahaman konsep, sistematika, dan teknik penyusunan modul yang baik. Selain itu, pendampingan juga perlu membekali guru dengan keterampilan merancang modul yang menarik dan interaktif dengan memanfaatkan multimedia. Dengan demikian, diharapkan guru dapat menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka yang berkualitas.

c. Penentuan Materi Ajar Melalui Diskusi Guru Sefase

Guru masih bingung dalam penentuan materi ajar maka dari itu guru melakukan diskusi dengan rekan sefase. Diskusi untuk bertukar pikiran guna menentukan materi esensial yang sesuai dengan capaian kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan hasil riset Rahayu (2021) yang menekankan perlunya kolaborasi antar guru dalam penyusunan materi ajar. Menurut teori komunitas praktik oleh Wenger (1998), komunitas belajar seperti diskusi guru sefase memungkinkan *sharing* pengetahuan dan pengalaman yang dapat memperkaya wawasan guru tentang materi ajar.

Melalui diskusi, guru dapat saling memberi masukan dan bertukar pikiran untuk menentukan materi mana yang paling esensial dan relevan dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Keterlibatan aktif dalam komunitas belajar ini penting agar guru mampu menyusun materi ajar yang selaras dengan tuntutan kurikulum (Putra, 2022). Oleh karena itu, sekolah perlu mendorong dan memfasilitasi kegiatan diskusi rutin antar guru untuk berkolaborasi dalam penyusunan materi ajar.

d. Pengembangan Bahan Ajar Melalui Komunitas Belajar

Dalam proses pengembangan bahan ajar guru masih mengalami kesulitan oleh karena itu pengembangan bahan ajar dilakukan melalui Komunitas Belajar antar guru. Kombel memungkinkan sharing ide dan pengalaman untuk menghasilkan bahan ajar yang lebih inovatif. Serupa dengan temuan Amri (2020) bahwa Kombel efektif meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar. Menurut Suhardi (2021), kegiatan sharing dan diskusi terbuka pada Kombel dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan guru tentang berbagai model dan pendekatan dalam mengembangkan bahan ajar.

Melalui Kombel, guru dapat bertukar pengalaman dan ide kreatif sehingga mampu menghasilkan bahan ajar yang inovatif dan menarik (Risdianto, 2019). Namun, tantangan dalam penerapan Kombel adalah menjaga komitmen keikutsertaan guru dan menyelaraskan jadwal pertemuan di tengah kesibukan guru. Oleh karena itu, perlu dukungan pimpinan sekolah agar Kombel dapat berjalan efektif dan berkelanjutan demi peningkatan kompetensi guru.

e. Penentuan metode mengajar disesuaikan dengan karakteristik siswa di setiap kelas.

Dalam penentuan metode mengajar guru terkadang masih bingung dikarenakan do setiap kelas memiliki perbedaan sehingga guru perlu menyesuaikan metode mengajarnya. Sejalan dengan pendapat Majid (2021) yang menekankan penyesuaian metode mengajar berdasarkan kebutuhan kelas. Menurut Tomlinson (2000), diferensiasi pembelajaran menuntut guru untuk memilih pendekatan dan metode yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru perlu memahami keragaman karakteristik siswa dalam aspek kesiapan belajar, minat, gaya belajar, dan lainnya untuk kemudian menerapkan metode mengajar yang paling efektif bagi masing-masing kelas.

Metode interaktif seperti diskusi, presentasi, dan penugasan proyek dapat diterapkan pada kelas dengan karakteristik siswa yang aktif. Sementara metode demonstrasi dan guided discovery cocok untuk kelas yang membutuhkan bimbingan lebih. Penyesuaian metode ini penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD

Beberapa problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD antara lain:

a. Pemahaman Konsep Memberikan Kebebasan pada Siswa

Pemahaman bahwa kurikulum merdeka memberi kebebasan siswa untuk berkembang sesuai minat dan bakatnya guru tidak mengalami kesulitan. Dikarenakan guru tidak memaksakan

standar yang sama pada semua siswa. Sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka menurut Kemendikbudristek (2021) yang memberikan ruang bagi potensi dan perbedaan setiap siswa. Menurut Hildayani (2021), pemahaman ini penting dimiliki guru agar mampu menerapkan pembelajaran yang *personalized* sesuai kebutuhan individual tiap siswa.

Guru perlu merancang aktivitas pembelajaran yang mengakomodasi keragaman minat dan bakat siswa, misalnya memberi kebebasan memilih topik tugas sesuai minatnya. Guru juga perlu sabar dan bijak dalam membimbing siswa, tanpa memaksakan capaian pembelajaran seragam untuk seluruh siswa. Pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini menjadi kunci keberhasilan implementasinya.

b. Penerapan Metode Pembelajaran yang Variatif

Dalam penerapan metode pembelajaran yang *variative* guru tidak mengalami kesulitan. Dikarenakan guru menerapkan beragam metode mengajar yang interaktif seperti diskusi, presentasi, dll disesuaikan kondisi kelas. Temuan ini selaras dengan riset Pramudia & Sari (2021) yang menekankan penerapan metode mengajar yang variatif pada Kurikulum Merdeka. Menurut Hosnan (2014), penerapan metode mengajar yang variatif sangat penting untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda dan menjaga motivasi belajar siswa. Metode diskusi dan presentasi cocok untuk siswa auditori. Sedangkan metode demonstrasi dan simulasi sesuai untuk siswa kinestetik.

Namun, tantangan dalam penerapan metode variatif ini adalah memerlukan persiapan yang lebih matang dan kreativitas guru agar

transisi antar metode dapat berjalan lancar. Guru dituntut trampil dalam pengelolaan kelas dan manajemen waktu. Dukungan sarana prasarana yang memadai juga diperlukan agar penerapan multip metode dapat optimal.

c. Perencanaan Materi Pembelajaran

Dalam proses perencanaan materi pembelajaran guru tidak menemui hambatan dikarenakan guru melakukan perencanaan jauh hari agar pembelajaran optimal. Perencanaan matang menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, sejalan dengan temuan Pratama (2020). Menurut Sanjaya (2021), perencanaan yang matang mencakup silabus, RPP, materi, media, dan instrumen evaluasi yang disiapkan jauh hari sebelum pembelajaran.

Perencanaan jauh hari sebelumnya ini penting agar guru memiliki kepastian dan kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dapat fokus pada implementasi pembelajaran tanpa perlu terbebani persiapan administrasi. Namun, tantangan yang mungkin muncul adalah kesulitan merencanakan pembelajaran jangka panjang karena terkadang kondisi kelas dinamis sehingga harus ada fleksibilitas.

d. Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital tidak menjadi kendala berarti bagi guru. Malah mendukung antusiasme belajar siswa. Didukung oleh ketersediaan fasilitas memadai dari sekolah. Sejalan dengan riset Mulyani (2021) yang menunjukkan peran positif integrasi teknologi digital dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Simamora (2020), teknologi digital seperti video, animasi, dan game edukasi

dapat meningkatkan engagement siswa karena sesuai dengan karakteristik siswa generasi Z yang akrab dengan teknologi. Akan tetapi, kendala yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan akses internet di sekolah dan risiko ketergantungan berlebihan siswa pada gadget.

Oleh karena itu, integrasi teknologi digital perlu dilakukan dengan bijak dan berimbang dengan aktivitas diskusi dan praktik secara langsung. Guru tetap harus pandai menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, bukan untuk hal-hal negatif. Dukungan sarana prasarana di sekolah juga penting untuk optimalisasi pemanfaatan teknologi digital.

e. Mengatasi Permasalahan Psikologis Siswa

Kendala penerapan pembelajaran berdiferensiasi terkait mood dan kondisi psikologis siswa. Guru perlu pendekatan secara personal untuk memotivasi siswa. Sejalan dengan pendapat Supriyanto (2022) mengenai tantangan aspek psikologis siswa dalam diferensiasi pembelajaran. Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow, guru perlu memenuhi kebutuhan psikologis siswa agar termotivasi belajar. Guru dapat memberikan perhatian, membangun relasi positif, dan menciptakan suasana nyaman di kelas untuk memenuhi kebutuhan rasa aman siswa.

Selain itu, guru juga perlu memfasilitasi aktualisasi diri siswa dengan memberi pujian dan apresiasi atas prestasi yang diraih untuk memenuhi kebutuhan penghargaan. Dengan demikian, siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran meskipun datang dengan berbagai permasalahan. Namun, tentu saja guru perlu berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk menangani akar masalahnya.

f. Manajemen Waktu pada Pembelajaran Berbasis Proyek

Kendala pembelajaran berbasis proyek adalah manajemen waktu yang terbatas. Guru dituntut mampu mengelola waktu dengan efektif. Serupa dengan temuan Rizki (2021) bahwa manajemen waktu menjadi kendala utama pada Kurikulum Merdeka. Menurut Buck Institute (2015), tantangan manajemen waktu pada pembelajaran berbasis proyek disebabkan karena proses pengerjaan proyek yang multidimensi sehingga memerlukan alokasi waktu fleksibel. Guru dituntut trampil mengelola waktu dan membuat timeline yang realistis agar proyek dapat diselesaikan tepat waktu.

Solusinya, guru perlu melibatkan siswa dalam perencanaan timeline pengerjaan proyek. Siswa didorong untuk disiplin mengelola waktu sesuai rencana. Monitoring kerja proyek perlu dilakukan guru untuk memastikan capaian sesuai jadwal. Dengan manajemen waktu yang baik, diharapkan pembelajaran berbasis proyek dapat terlaksana secara efektif

3. Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD

Beberapa problematika guru dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka yaitu:

a. Penyusunan Instrumen Berdasarkan Asesmen Awal Siswa

Penyusunan instrumen penilaian autentik tidak menjadi kendala karena dilakukan berdasarkan hasil asesmen awal siswa. Asesmen awal penting dilakukan sebagai acuan evaluasi, sejalan dengan pendapat Atmaja (2021). Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016, hasil asesmen diagnostik pada awal tahun pelajaran

digunakan sebagai acuan bagi guru untuk menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan kemampuan awal siswa.

Asesmen awal berperan dalam pemetaan kemampuan awal siswa pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang kemudian dijadikan dasar bagi guru dalam penyusunan teknik dan instrumen penilaian yang tepat sasaran. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara autentik sesuai dengan kemampuan riil yang dimiliki siswa.

b. Kendala Penyusunan Instrumen

Kendala utama dalam penyusunan instrumen adalah manajemen waktu dalam menyusun beragam instrumen sesuai teknik evaluasi yang dirancang. Guru harus pandai membagi waktu antara mengajar dan mengevaluasi. Sejalan dengan riset Saputra (2020) mengenai kendala waktu dalam penilaian autentik kurikulum merdeka. Menurut Kurniasih (2021), kendala pengelolaan waktu sering muncul karena beban kerja guru yang padat sehingga alokasi waktu untuk penyusunan instrumen penilaian terbatas.

Solusinya, guru perlu meningkatkan kedisiplinan dan manajemen waktu dengan membuat timeline yang jelas

Dengan demikian, problematika utama guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pada aspek adaptasi terhadap sistem yang baru serta manajemen waktu yang baik agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara optimal. Diperlukan terus belajar dan berkolaborasi antar guru untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di SD meliputi kesulitan menyusun perangkat pembelajaran, kebutuhan pendampingan dan pelatihan teknis dalam menyusun modul ajar, serta perlunya kolaborasi antar guru.
2. Problematika guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD di antaranya pemahaman konsep kurikulum yang masih terbatas, kendala psikologis siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi, dan manajemen waktu dalam pembelajaran berbasis proyek.
3. Problematika guru dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah terkait manajemen waktu dalam menyusun instrumen penilaian yang beragam.

B. Saran

Sejalan dengan simpulan di atas, berikut ini diajukan beberapa rekomendasi:

Meningkatkan kualitas dan frekuensi pelatihan guru guna memfasilitasi penguasaan keterampilan teknis menyusun dokumen kurikulum dan pembelajaran.

1. Melaksanakan pendampingan yang kontinu pada guru selama masa transisi dan adaptasi Kurikulum Merdeka.

2. Membangun komunitas sharing praktik baik antar guru untuk saling belajar dan memperoleh umpan balik.
3. Melakukan riset tindak lanjut guna mengevaluasi capaian implementasi Kurikulum Merdeka secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Komunitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 101-112.
- Arifin, Z. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atmaja, L.D. (2021). Pentingnya Asesmen Awal Sebagai Acuan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 11-19.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, H. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kurniasih Imas dan Berlin Sani. (2014). Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulu 2013. Kata Pena.
- Majid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*. California: Sage Publications.
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih. (2022). PROTOTIPE MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. 11(1), 47–60. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p47-60>.
- Mulyani, Y. (2021). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 101-110.
- Mulyasa, E. (2022). Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 11-19.
- Nasution, S. (1991). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Citra Adirya Bakti.

- Nirmala, R. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul dan Bahan Ajar Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 55-60.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250–261. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>.
- Pramudia, A. & Sari, D.P. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 55-65.
- Pratama, H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Sebagai Kunci Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 101-110.
- Purba, P. B., et al. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwadarminta, W. J. S. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahayu, P. (2021). Kolaborasi Guru dalam Penyusunan Materi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 11-20.
- Rizki, M. (2021). Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka: Problematika Manajemen Waktu. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 66-75.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., & Fauziah, H. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 115–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683>.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD / MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077–2086. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>.
- Saputra, A. (2020). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Abad 21: Problematika Manajemen Waktu Guru. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 3(2), 99-108.
- Sarinah. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*, 1, 183–190.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sufyadi, S., et al. (2021). *Pembelajaran Paradigma Baru*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3163–3172. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068>.
- Supangat. (2021). *Kurikulum 2022 Mengenal Kur. Prototipe bagi Sekolah & Guru*. Depok: School Principal Academy.
- Supriyanto, A. (2022). Tantangan Psikologis Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 11-19.
- Widaningsih, R. S. (2014). Manajemen dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Ilman*, 1(2), 160–172. <https://journals.synthesispublication.org/index.php/Ilman/article/view/63>.
- Zamjani, I., et al. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Perundang Undangan

- Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan

Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Keputusan Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Keputusan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kemendikbudristek. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.

Peraturan Kemendikbudristek. (2022). Nomor 034/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA PROBLEMATIKA GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA

A. Identitas

Nma : Wahyu Dwi Wiyono

NIM : 18170029

Judul : Problematika Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

B. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap pedoman wawancara penelitian yang telah saya susun. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. Petunjuk

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memeberikan tanda checklist (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
2. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan keterangan dan saran terhadap bagian yang salah, serta masukan untuk pedoman wawancara Problematika Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

E. Penelitian

Objek Penelitian	Nomor Pertanyaan	Penilaian Pakar		Keterangan
		Relevan	Tidak Relevan	
Kepala Sekolah	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
Guru	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			
	7			
	8			
	9			
	10			
	11			
	12			

13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			

F. Komentor Umum dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bogor, 03 Februari 2024

Validator

(.....

)

NIDN.

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi
Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum
Merdeka Di SDS Plus Nasional Pelita Insani

Nama Guru : Sri Puji Sekar W, S.Pd

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
	Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka			
1.	Guru menjelaskan konsep Kurikulum Merdeka dengan baik			
2.	Pembelajaran dilakukan dengan mengedepankan prinsip Kurikulum Merdeka			
	Kegiatan Pendahuluan			
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
4.	Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa			
	Kegiatan Inti			
5.	Metode pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan			
6.	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif			

7.	Kegiatan pembelajaran bervariasi			
	Strategi Pembelajaran			
8.	Langkah-langkah pembelajaran sistematis			
9.	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran			
10.	Pengelolaan kelas dan manajemen waktu efektif			
	Pemanfaatan Teknologi Digital			
11.	Teknologi digital dimanfaatkan dalam pembelajaran			
12.	Teknologi digital dioptimalkan dengan baik			
13.	Tidak ada kendala teknis dalam menggunakan teknologi			
	Penggunaan Media, Alat Peraga, dan Bahan Ajar			
14.	Media dan alat peraga sesuai dengan materi			
15.	Media dan alat peraga dikembangkan dengan kreatif			
16.	Tidak ada kendala dalam penggunaan media, alat peraga, bahan ajar			
	Pembelajaran Berdiferensiasi			
17.	Kebutuhan belajar yang beragam difasilitasi			

18.	Tugas diberikan sesuai kemampuan siswa			
19.	Tidak ada kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi			
	Pembelajaran Berbasis Proyek			
20.	Tahapan proyek dilaksanakan dengan baik			
21.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan proyek			
22.	Proyek terkait dengan materi pembelajaran			
	Tidak ada kendala dalam pembelajaran proyek			
23.	Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran			
24.	Guru memberikan evaluasi/umpan balik			
25.	Guru memberikan tindak lanjut/tugas			

Catatan :

Bogor,

Mengetahui,

Guru Kelas 3

Observer

SDS Nasional Plus Pelita Insani

Sri Puji Sekar W, S.Pd

Wahyu Dwi Wiyono

Lampiran 3 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Instrumen Wawancara

Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

(Studi Kasus SDS Nasional Plus Pelita Insani)

Nama Kepala Sekolah: Evranita, S.P, S.Pd. Bio, M.Si

Hari/Tanggal :

Pedoman Wawancara Bagi Kepala Sekolah

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Ibu menjadi Kepala Sekolah disini?	
2	Sejak kapan Kurikulum Merdeka di terapkan di sekolah ini?	
3	Menurut Ibu, apa saja kendala yang dihadapi para guru dalam memahami konsep dasar kurikulum merdeka?	
4	Hambatan teknis apa saja terkait penyusunan Modul Ajar pembelajaran tematik terpadu berbasis kurikulum merdeka yang dialami guru?	
5	Apakah guru menemui kesulitan dalam menerapkan	

	model/metode mengajar inovatif yang sesuai tuntutan pendekatan ilmiah pada kurikulum merdeka?	
6	Apa saja keluhan guru terkait persiapan bahan ajar, media dan alat evaluasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka?	
7	Apa saran Ibu/Bapak agar problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini bisa diatasi ke depannya?	

Bogor,

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SDS Nasional Plus Pelita Insani

Pewawancara

Evranita, S.P, S.Pd.Bio, M.Si

Wahyu Dwi Wiyono

Lampiran 4 Instrumen Wawancara Guru

**INSTRUMEN WAWANCARA
PROBLEMATIKA GURU SEKOLAH DASAR DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA
(Studi Kasus SDS Nasional Plus Pelita Insani)**

Nama Guru Kelas : Sri Puji Sekar W, S.Pd

Hari/Tanggal :

Pedoman Wawancara Bagi Guru Kelas

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
Kendala dan Hambatan Guru dalam Membuat Rancangan Pembelajaran		
1	Sejak kapan ibu mulai mengajar di sekolah ini?	
2	Apakah Ibu merasa kesulitan menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), untuk Modul Ajar kurikulum merdeka? Mengapa?	
3	Apakah Ibu merasa perlu pelatihan khusus atau pendampingan teknis dalam menyusun Modul Ajar	

	pembelajaran kurikulum merdeka yang baik dan benar?	
4	Bagaimana cara menentukan materi pembelajaran yang harus dicantumkan dalam Modul Ajar agar sesuai dengan capaian konsep pada kurikulum merdeka?	
5	Model seperti apa yang Ibu terapkan dalam Mengembangkan Bahan Ajar?	
6	Apa kendala dalam menentukan pendekatan ilmiah, model, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dalam penerapan kurikulum merdeka?	
7	Apa saja masukan dan harapan Ibu untuk pengembangan format maupun tata cara penyusunan Bahan Ajar pada kurikulum merdeka ini ke depannya?	
Kendala dan Hambatan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran (ditinjau dalam pelaksanaan pembelajaran)		
8	Apa yang Ibu pahami mengenai konsep kurikulum merdeka?	

10	Metode dan kegiatan pembelajaran apa saja yang paling sesuai untuk diterapkan pada Modul Ajar pembelajaran tematik kurikulum merdeka di SD?	
11	Strategi apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	
12	Adakah kesulitan dari Ibu/Bapak dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung konsep merdeka belajar dan belajar tanpa batas pada kurikulum terbaru ini?	
13	Hambatan teknis apa saja terkait penggunaan media, alat peraga dan bahan ajar yang dialami Ibu dalam aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka?	
14	Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu dalam Melaksanakan Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi?	
15	Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu dalam	

	pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek?	
16	Apa masukan dari Ibu terkait implementasi aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka di kelas agar lebih optimal ke depannya?	
Kendala dan Hambatan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi		
17	Apa saja hambatan yang dihadapi Ibu dalam merancang dan menyusun instrumen penilaian autentik pada kurikulum merdeka?	
20	Kendala dan Hambatan apa saja yang Ibu dalam Membuat Instrumen Sesuai dengan Teknik Penilaian yang Dirancang?	
21	Adakah Assesment awal dan akhir yang Ibu terapkan pada implementasi Kurikulum Merdeka? Bagaimana proses Pelaksanaannya?	
22	Apa saja masukan dan hadapani Ibu untuk penyempurnaan mekanisme evaluasi pembelajaran pada	

	implementasi kurikulum merdeka ke depannya?	
--	--	--

Bogor,

Mengetahui,

Guru Kelas 3

SDS Nasional Plus Pelita Insani

Pewawancara

Sri Puji Sekar W, S.Pd

Wahyu Dwi Wiyono

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi
Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum
Merdeka Di SDS Plus Nasional Pelita Insani

Nama Guru :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada	Kondisi Dokumen
1	Modul Ajar			
2	Lembar Kerja Siswa (LKS)			
3	Media/Alat Peraga Pembelajaran			
4	Instrumen Penilaian Pengetahuan			
5	Instrumen Penilaian Keterampilan			
6	Instrumen Penilaian Sikap			
7	Daftar Nilai/Hasil Penilaian			
8	Portofolio/Laporan Proyek Siswa			
9	Dokumen Lain Terkait			

Catatan :

Bogor,

Mengetahui,

Guru Kelas 3

Observer

SDS Nasional Plus Pelita Insani

Sri Puji Sekar W, S.Pd

Wahyu Dwi Wiyono

Lampiran 6 Hasil Observasi

Hasil Observasi
Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum
Merdeka Di SDS Plus Nasional Pelita Insani

Nama Guru : Sri Puji Sekar W, S.Pd

Kelas : III/Fase B

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
	Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka			
1.	Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan Kurikulum Merdeka	✓		
	Kegiatan Pendahuluan			
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
3.	Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa		✓	
	Kegiatan Inti			
4.	Metode pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan	✓		
5.	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif	✓		
6.	Kegiatan pembelajaran bervariasi	✓		
	Strategi Pembelajaran			

7.	Langkah-langkah pembelajaran sistematis	✓		
8.	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran	✓		
9.	Pengelolaan kelas dan manajemen waktu efektif	✓		
	Pemanfaatan Teknologi Digital			
10.	Teknologi digital dimanfaatkan dalam pembelajaran	✓		
11.	Teknologi digital dioptimalkan dengan baik	✓		
12.	Tidak ada kendala teknis dalam menggunakan teknologi	✓		
	Penggunaan Media, Alat Peraga, dan Bahan Ajar			
13.	Media dan alat peraga sesuai dengan materi	✓		
14.	Media dan alat peraga dikembangkan dengan kreatif	✓		
15.	Tidak ada kendala dalam penggunaan media, alat peraga, bahan ajar	✓		
	Pembelajaran Berdiferensiasi			
16.	Kebutuhan belajar yang beragam difasilitasi	✓		
17.	Tugas diberikan sesuai kemampuan siswa	✓		

18.	Tidak ada kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi			
	Pembelajaran Berbasis Proyek			
19.	Tahapan proyek dilaksanakan dengan baik	✓		
20.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan proyek	✓		
21.	Proyek terkait dengan materi pembelajaran			
	Tidak ada kendala dalam pembelajaran proyek			
22.	Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran		✓	
23.	Guru memberikan evaluasi/umpan balik		✓	
24.	Guru memberikan tindak lanjut/tugas	✓		

Catatan :

Bogor,

Mengetahui,

Guru Kelas 3

SDS Nasional Plus Pelita Insani



Sri Puji Sekar W, S.Pd

Observer



Wahyu Dwi Wiyono

Lampiran 7 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Transkrip Wawancara
Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum
Merdeka
Di SDS Nasional Plus Pelita Insani

Nama Kepala Sekolah: Evranita, S.P, S.Pd. Bio, M.Si

Hari/Tanggal : Jum'at 16 Februari 2024

Pedoman Wawancara Bagi Kepala Sekolah

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Ibu menjadi Kepala Sekolah disini?	Saya ditugaskan untuk menjadi kepala sekolah di SDS Nasional Plus Pelita Insani sejak bulan Juni 2018
2	Sejak kapan Kurikulum Merdeka di terapkan di sekolah ini?	Tahun Ajaran 2021/2022
3	Menurut Ibu, apa saja kendala yang dihadapi para guru dalam memahami konsep dasar kurikulum merdeka?	Sebenarnya tidak ada kendala yang berarti asalkan mau belajar aja. Cuma memang tingkat pemahaman guru beda-beda ada yang langsung paham banyak ada yang pahamnya baru beberapa nah tinggal antar guru nanti saling membantu.
4	Hambatan teknis apa saja terkait penyusunan Modul Ajar pembelajaran tematik	Teknik nya tidak ada. Karena modul ajar ini sebenarnya mirip aja seperti RPP, tapi RPP lingkupnya kecil kalau

	<p>terpadu berbasis kurikulum merdeka yang dialami guru?</p>	<p>modul ajarkan lebih luas. Jadi mungkin yang menjadi hambatan Cuma waktu aja kemudian bagaimana mengemas modul ajarnya lebih baik itukan butuh proses dan butuh kreatifitas juga, kalua hanya untuk sekedar modul ajar yang standar polos pasti semua guru bisa kan sudah ada panduannya, tapi kau ingin bikin modul ajar yang lebih kreatif lebih menarik untuk dilihat maka itu kan butuh proses untuk belajar misalkan mau dibikin dalam canva mau di disain itu butuh proses dan waktu.</p>
5	<p>Apakah guru menemui kesulitan dalam menerapkan model/metode mengajar inovatif yang sesuai tuntutan pendekatan ilmiah pada kurikulum merdeka?</p>	<p>Kan banyak sekali ya model dan metode belajar, tapi yang disarankan itu yang berbasis pada peserta didik, model belajar apapun asal semua berbasisnya data atau assesmen diagnostic dari kelasnya. Maka disesuaikan dengan profil dan kebutuhan peserta didiknya. kalau guru sudah paham profil kemudian kebutuhan peserta didiknya maka dia bisa membuat model pembelajaran yang sesuai intinya kan itu. Apakah guru menemui kesulitan ya tergantung itu tadi tergantung</p>

		<p>kegigihan gurunya, pasti semua guru mempunyai kesulitan waktu, asalkan itu dijalankan dengan baikmah sejauh ini tidak ada yang bener-bener tidak mau menerapkan model belajar. Enggak mungkin kan itu kan model beajarnya diciptakan oleh gurunya sendiri. Cuma yang diinginkan kurikulum merdeka itukan model belajar yang menerapkan prinsip-prinsip belajar abad ke 21. Yang isinya ada kolaborasi, kemudian kreatif anak-anaknya kan gitu. Nah untuk guru bisa dapat seperti itukan harus banyak belajar dan harus banyak refleksi dengan guru yang lain umpan balik.</p>
6	<p>Apa saja keluhan guru terkait persiapan bahan ajar, media dan alat evaluasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka?</p>	<p>Sebernya guru itu Ketika dia memahami esensinya maka dia tidak akan mengeluh. Cuma inikan kurikulum baru harus bedah dari awal keluhannya hanya waktu aja. Kalau dulu ada KI KD sekarang jadinya capaian pembelajaran, capaian pembelajaran dibedah menjadi tujuan pembelajaran sama aja dulu KI KD nya menjadi tujuan pembelajaran intinya itu berbeda istilah aja. Tapi</p>

		karna sesuatu yang baru harus dipelajari maka butuh waktu, butuh keseriusan, butuh belajar.
7	Apa saran Ibu/Bapak agar problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini bisa diatasi ke depannya?	Open maindet. Karena tidak ada kata tidak belajar bagi guru. Entah itu kurikulumnya tidak berubahkan belajar juga anaknya juga ganti-ganti, orang tuanya juga ganti-ganti harus dipelajari tiap tahun mau kurikulum apa itukan dasarnya aja. Karna kurikulum yang benar itu apa yang ada di sekolah itu ya kurikulum gurunya, semua warga sekolah itu kurikulum berjalan, kan sekolah membuat kurikulum semua orangnya itu harus menerapkan kurikulum tidak hanya secara administrasi tetapi secara implementasi jadinya, kalua mau kreatif ya gurunya kreatif, masyarakatnya kreatif, atau mau lingkungan sekolahnya nyaman yang seluruh warga sekolah harus membuat lingkungan sekolahnya nyaman. Kan kurikulum hanya tidak terbatas administrasi kelas, capaian pembelajaran dan sebagainya itukan intrakurikuler tapi ada Namanya karakter. Kalua dikurikulum

	<p>meredakan kan misalnya ada proyek P5 namanya (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) intinya itu bukan hanya sekedar proyek tapi membangun karakter profil pelajar Pancasila yang dikemas dalam proyek. Jadi proyek itu harus yang membuat 6 profil pelajar Pancasila ini ada terbentuk dalam anak-anaknya. Bagaimana itu bisa terbentuk itukan bukan hanya sekedar ditulis bukan hanya ngomong tapi karna itu perilaku maka harus orangnya yang melakukan. Gurunya berperilaku pelajar Pancasila sehingga bisa tranfer ke anak-anaknya profil pelajar Pancasila dengan dikemas dalam bentuk proyek. Tapi tidak di proyek doang sebenarnya profil pelajar Pancasila ya dibentuk dari semua segi. Enggak di proyek doang siswa bisa jadi mandiri, kreatif, beriman, dan bertakwa kan enggak. Pasti dari awal kita sudah menerapkan prinsip-prinsipnya. tapi di proyek itu yang menjadi titik pokok yang kita lihat itu ya 6 profil itu. Maka riportnya melalui proyek anak menjadi mandiri</p>
--	--

		dalam indicator apa, kreatif dalam indicator apa, atau beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dalam indicator apa, bergotong-royong dalam indicator apa.
--	--	---

Bogor, 16 Februari 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SDS Nasional Plus Pelita Insani



Evranita, S.P, S.Pd.Bio, M.Si

Pewawancara

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a horizontal line at the bottom.

Wahyu Dwi Wiyono

Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru

Transkrip Wawancara
Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum
Merdeka
Di SDS Nasional Plus Pelita Insani

Nama Guru Kelas : Sri Puji Sekar W, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at 16 Februari 2024

Pedoman Wawancara Bagi Guru Kelas

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
Kendala dan Hambatan Guru dalam Membuat Rancangan Pembelajaran		
1	Sejak kapan ibu mulai mengajar di sekolah ini?	2007-sekarang
2	Apakah Ibu merasa kesulitan menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), untuk Modul Ajar kurikulum merdeka? Mengapa?	Pasti, pertama-tama setiap kita memasuki kurikulum baru pasti kita ada beberapa kesulitan-kesulitan, tapi yang namanya guru kita dituntut untuk belajar jadi tidak hanya siswa saja yang belajar tapi kita juga belajar biar menambah skill kita, dan mengupdate ilmu kita.
3	Apakah Ibu merasa perlu pelatihan khusus atau pendampingan teknis dalam menyusun Modul Ajar	Saya dalam proses penyusunan modul ajar masih mengalami kesulitan kak makanya perlu pendampingan untuk Menyusun

	pembelajaran kurikulum merdeka yang baik dan benar?	modul ajarnya. Kalau untuk pendampingan biasanya kita berdiskusi dengan teman-teman dan didampingi oleh kepala sekolah, biasanya kita tu ada bedah buku di awal tahun ajaran baru untuk mengupas isi buku tersebut jadi dari situ kita bisa membuat ATP, TP dan modul ajar
4	Bagaimana cara menentukan materi pembelajaran yang harus dicantumkan dalam Modul Ajar agar sesuai dengan capaian konsep pada kurikulum merdeka?	Kita membaca dulu bukunya dengan membaca lalu kita berdiskusi dengan fase kita, kebetulan saya fase B saya berdiskusi dengan guru kelas 4 dan tim pada fase B tersebut. Jadi kita untuk menentukan yang akan kita tulis itu kita berdiskusi dengan per fase kita.
5	Model seperti apa yang Ibu terapkan dalam Mengembangkan Bahan Ajar?	Kita ada Namanya Kombel (Komunitas Belajar).
6	Apa kendala dalam menentukan pendekatan ilmiah, model, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dalam penerapan kurikulum merdeka?	Kendala biasanya pasti ada, kita kan melihat situasi kondisi anak di kelas tiap kelas itu kan berbeda beda kan ada anak yang middle, high, ada anak yang low dari situ kita bisa melihat kelas dulu baru kita menentukan metode pembelajarannya seperti apa kalau kelasnya seperti ini. Jadi

		masing-masing pelajaran kita metodennya berbeda-beda karna kan ada anak yang pinter matematika jago Bahasa Indonesia gitu.
7	Apa saja masukan dan harapan Ibu untuk pengembangan format maupun tata cara penyusunan Bahan Ajar pada kurikulum merdeka ini ke depannya?	Selama inimah alhamdulillah lancar, kalo untuk masukan mah pasti disetiap kurikulum mempunyai kekurangan daan kelebihan tapi ya Kembali kepada kita dan lingkugan tempat kita belajar. Jadi tergantung kita meyikapinya saja, itu susah apa enggak tergantung situasi kita dalam tempat bekerja.
Kendala dan Hambatan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran (ditinjau dalam pelaksanaan pembelajaran)		
8	Apa yang Ibu pahami mengenai konsep kurikulum merdeka?	Konsep kurikulum merdeka itu membebaskan anak berkembang sesuai dengan diri mereka masing-masing. Jadi sebagai guru kita tidak memaksakan kemampuan anak-anak, missal anak-anak ada yang jagonya di sains mungkin di matematika dia pintar tapi ada di bagian membaca dia kurang jadi kayak gitu kita tidak bisa memaksakan. Makanya alhamdulillah dengan kurikulum merdeka ini membebaskan anak utuk

		berkembang dengan sesuai bakatnya masing-masing.
10	Metode dan kegiatan pembelajaran apa saja yang paling sesuai untuk diterapkan pada Modul Ajar pembelajaran tematik kurikulum merdeka di SD?	Ada metode pembelajaran Actif learning, diskusi, terus ada presentasi didepan, dan sebagainya. Dikarenakan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan situasi kelasnya.
11	Strategi apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	Kita menyiapkan materi itu satu minggu sebelumnya, jadi materi untuk minggu depan kita guru-guru disini alhamdulillah sudah mempunyai semua jadi hari senin kita mau ngapain, hari selasa itu mau ngapain itu kita sudah punya jurnalnya masing-masing. Jadi jurnal hari senin itu nanti pelajarannya apa saja yang harus dipelajari nanti kita harus bagaimana itu kita harus siapkan dari sekarang. Jadi untuk satu minggu kedepan kita sudah punya ini ni agenda jadi tidak dadakan pagi buka buku terus belajar apa ya, gitu kak.
12	Adakah kesulitan dari Ibu/Bapak dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung konsep	Alhamdulillah tidak ada karna malah anak-anak itu justru senang kalau menggunakan media-media untuk

	merdeka belajar dan belajar tanpa batas pada kurikulum terbaru ini?	pembelajaran, jadi anak-anak merasa ada yang baru nih.
13	Hambatan teknis apa saja terkait penggunaan media, alat peraga dan bahan ajar yang dialami Ibu dalam aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka?	Alhamdulillah tidak ada karna di setiap kelas kalau kita mau menggunakan infokus kita tinggal bilang ke OB saja langsung disiapkan, untuk media-media lainnya alhamdulillah sekolah mendukung sih kak.
14	Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu dalam Melaksanakan Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi?	Dikelas ini menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, karenakan kan setiap anak berbeda-beda jadi kita menggunakan metode ini sesuai dengan kebutuhan. Ya Namanya kendala kan pasti ada tapi kan tergantung mood anak-anak kan apalagi yang Namanya anak-anak dirumah mungkin lagi dimarahi orang tua nya atau apa. Alhamdulillah kita guru kita mempunyai agenda jurnalnya kita lancar tetapi pada saat dilapangan kadang mood anak itu mempengaruhi dalam pembelajaran.
15	Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu dalam	Selama ini karena kita di support oleh kepala sekolah dan teman-teman jadi kita proyek satu taun itu

	pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek?	mengadakan dua kali. Ya Namanya sedikit kendala itu wajar lah kak, tapi alhamdulillah selama ini selama kita bisa berdiskusi dengan teman sejawat lancar-lancar aja.
16	Apa masukan dari Ibu terkait implementasi aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka di kelas agar lebih optimal ke depannya?	Waktu saja sih kak, karna kita itu anak-anak berangkat pagi pulangpun jam 3, jadi kita pinter-pinternya menggunakan waktu itu.
Kendala dan Hambatan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi		
17	Apa saja hambatan yang dihadapi Ibu dalam merancang dan menyusun instrumen penilaian autentik pada kurikulum merdeka?	Sejauh ini sih enggak ada sih kak, karena instrument penilaian itu kita mendapatkannya sebelumnya kita mengadakan assesmen terlebih dahulu di awal-awal tahun. Jadi untuk penilaian anak ini alhamdulillah kita sudah bisa mempetakan o si A itu seperti ini si B seperti ini gitu.
20	Kendala dan Hambatan apa saja yang Ibu dalam Membuat Instrumen Sesuai dengan Teknik Penilaian yang Dirancang?	Hambatannya waktu saja sih kan, karena untuk membuat instrument pemnilaian kaya gitu kan butuh waktu. Jadi kita harus pintar-pintar dalam membagi waktu itu kak.
21	Adakah Assesment awal dan akhir yang Ibu terapkan pada implementasi Kurikulum	Ada. Kalau kita assesmen di awal itu sebelum masuk kita untuk mengetahui anak-anak. Karena

	Merdeka? Bagaimana proses Pelaksanaannya?	dengan assesmen itu kita dapat melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Jadi si anak itu kemampuan visual kemampuan verbal kemampuan kinestetik jadi kita itu menemukannya diawal setelah kita melakukan assesmen itu baru kita bisa melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk assesmen kita satu tahun ada empat kali yang Namanya sumatif tengah semester ganjil, sumatif akhir semester ganjil, sumatif tengah semester genap, dan sumatif akhir semester genap kenaikan kelas.
22	Apa saja masukan dan hadapani Ibu untuk penyempurnaan mekanisme evaluasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka ke depannya?	

Bogor, 16 Februari 2024

Mengetahui,
Guru Kelas III
SDS Nasional Plus Pelita Insani



Sri Puji Sekar W, S.Pd

Pewawancara



Wahyu Dwi Wiyono

Lampiran 9 Hasil Dokumentasi

Hasil Dokumentasi
Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum
Merdeka Di SDS Plus Nasional Pelita Insani

Nama Guru : Sri Puji Sekar W, S.Pd

Kelas : III/Fase B

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada	Kondisi Dokumen
1	Modul Ajar	✓		
2	Lembar Kerja Siswa (LKS)	✓		
3	Media/Alat Peraga Pembelajaran			
4	Instrumen Penilaian Pengetahuan	✓		
5	Instrumen Penilaian Keterampilan	✓		
6	Instrumen Penilaian Sikap	✓		
7	Daftar Nilai/Hasil Penilaian	✓		
8	Portofolio/Laporan Proyek Siswa			
9	Daftar Siswa Kelas III	✓		

Catatan :

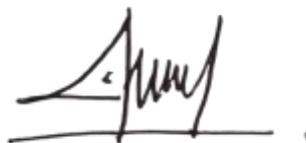
Bogor, 21 Maret 2024

Mengetahui,
Guru Kelas III
SDS Nasional Plus Pelita Insani



Sri Puji Sekar W, S.Pd

Observer



Wahyu Dwi Wiyono

Lampiran 10 Profil Sekolah SDS Nasional Plus Pelita Insani

Profil Sekolah SDS Nasional Plus Pelita Insani.

Nama Sekolah	: SDS Nasional Plus Pelita Insani
Alamat	: Plaza Haiho, Perum Telaga Kahuripan, Kecamatan Kemang, Kabupaten bogor, Jawa Barat
Email	: pelitainsanischool.bogor@gmail.com
Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Evranita, S.P., S.Pd.Bio., M.Si.
Jumlah Guru	: 13
Jumlah Siswa Laki-laki	: 96
Jumlah Siswa perempuan	: 87
Kurikulum yang diImplementasikan:	Kurikulum Merdeka
Penyelenggaraan	: Pagi/5 Hari
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Ruang Kelas	: 12
Laboratorium	: 0
Perpustakaan	: 1
NPSN	: 20230692
Status	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 1
Tanggal SK Pendirian	: 2000-11-25
SK Izin Operasional	: 421.2/1391-DISDIK/2007
Tanggal SK Izin Operasional	: 2007-04-25

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

Observasi Pembelajaran



Gambar 1 - Observasi Pembelajaran

Wawancara dengan Kepala Sekolah



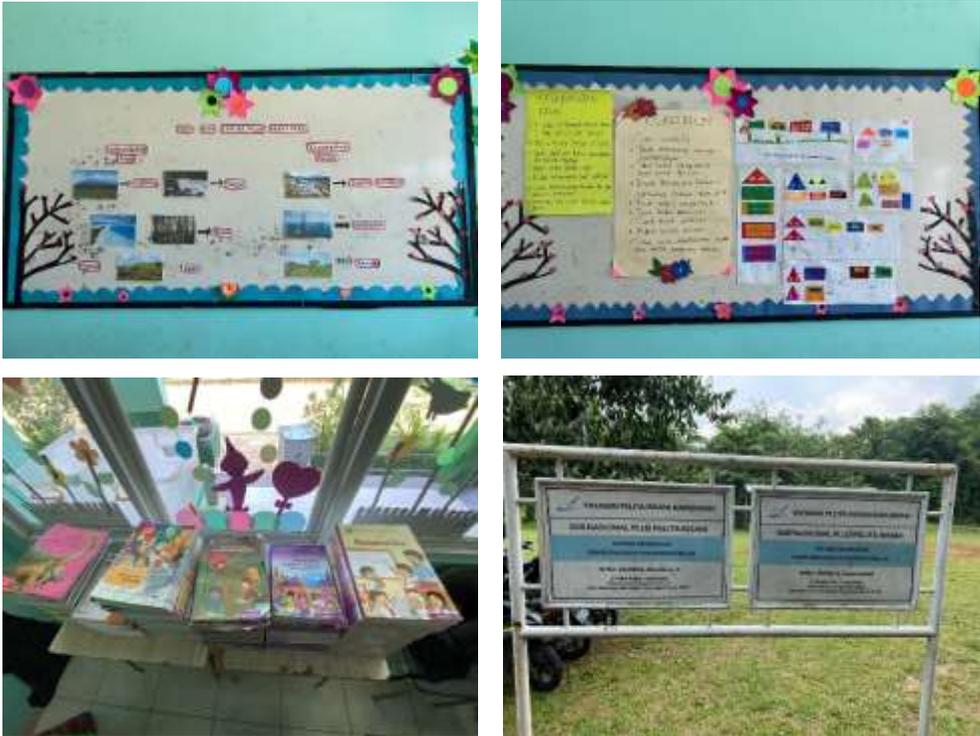
gambar 2 - Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara dengan Guru Kelas 3



gambar 3 - Wawancara Guru Kelas 3

Dokumentasi Lain-lain



gambar 4 - Dokumentasi Media Pembelajaran

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Taman Amir Hamzah No.3, Jakarta 10330
021 395 8301 - 021 315 6864
fkip@unuia.ac.id - www.unuia.ac.id

Nomor : 051/DK.FKIP/100.02.14/II/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ibu Evranita
Kepala Sekolah SDS Nasional Plus Pelita Insani
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silturahmi kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SDS Nasional Plus Pelita Insani, semoga ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Dwi Wiyono
NIM : 18170029
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

Problematika Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang ibu berikan kami ucapkan terimakasih.

Wallahul Muwafiq Illa Aqamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 05 Februari 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 13 Surat Keterangan Diterima Penelitian

 <p>PELITA INSANI Sekolah Dasar Nasional Plus</p>	<p>Terakreditasi A SK No. 111/2019/PPM/PA/2017 MNS - 1020003/2015/PPM/PA - 24330000</p>	
<p>SDS NASIONAL PLUS PELITA INSANI</p> <p>Jl. Pelita Insani, Perumahan Telaga Kahuripan - Kel. Tegai, Kec. Kemang, Kab. Bogor 16310</p>		
<hr/>		
No	: 010/III/SD-PI/2024	Bogor, 13 Februari 2024
Perihal	: Penerimaan Mahasiswa Penelitian	
<p>Kepada Yth.</p> <p>Dekan Fakultas Keguruan dan Pendidikan</p> <p>Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia</p> <p>Di</p> <p>TEMPAT</p>		
<p>Assalammu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Penelitian mahasiswa, sbb:</p> <p>Nama : Wahyu Dwi Wiyono</p> <p>NIM : 18170029</p> <p>Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</p> <p>Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)</p> <p>Keperluan : Melaksanakan Penelitian di SDS Nasional Plus Pelita Insani</p> <p>Judul Penelitian : Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.</p>		
<p>Maka pihak sekolah berkenan untuk dijadikan tempat penelitian bagi mahasiswa tersebut di atas. Semoga SDS Nasional Plus Pelita Insani dapat dijadikan rujukan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan mahasiswa dapat mengambil hikmah dari pengalamannya.</p>		
<p>Demikian surat penerimaan ini kami sampaikan. Semoga bermanfaat.</p>		
<p>Wassalammu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		 <p>EVLANITA S.P., S.Pd.Bio., M.Si</p>

Lampiran 14 Hasil Validasi Validator 1

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA PROBLEMATIKA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA

A. Identitas

Nama : Wahyu Dwi Wiyono

NIM : 18170029

Judul : Problematika Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pelaksanaan Kurikulum
Merdeka

B. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap pedoman wawancara penelitian yang telah saya susun. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. Petunjuk

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
2. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan keterangan dan saran terhadap bagian yang salah, serta masukan untuk pedoman wawancara Problematika Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

D. Penelitian

Objek Penelitian	Nomor Pertanyaan	Penilaian Pakar		Keterangan
		Relevan	Tidak Relevan	
Kepala Sekolah	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
Guru	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			
	7			
	8			
	9			
	10			

11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			

Pedoman Wawancara

Teks Wawancara Kepala Sekolah

- Bapak / Ibu*
3. Apakah terdapat metode / model khusus di implementasikan / inovatif pd implementasi kurikulum merdeka? *lgapdk*
- 1 Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala yang dihadapi para guru dalam memahami konsep dasar kurikulum merdeka? *kur. werd*
- 2 Hambatan teknis apa saja terkait penyusunan RPP pembelajaran tematik terpadu berbasis kurikulum merdeka yang dialami guru? *maudulajar*
- 3 Apakah guru menemui kesulitan dalam menerapkan model/metode mengajar inovatif yang sesuai tuntutan pendekatan ilmiah pada kurikulum merdeka? *kuriah*
- 4 Apa saja keluhan guru terkait persiapan bahan ajar, media dan alat evaluasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka? *asesment*
- 5 Apa sarani Ibu/Bapak agar problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini bisa diatasi ke depannya? *nyagrin*

Teks Wawancara Guru

A. Kendala dan Hambatan Guru dalam Membuat Rancangan Pembelajaran

- 1 Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu/Bapak dalam Membuat Rancangan Kurikulum Operasional Sekolah? *ATP*
- 2 Apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan menentukan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran untuk RPP kurikulum merdeka? Mengapa? *disesuaikan TP*
- 3 Apakah Bapak/Ibu merasa perlu pelatihan khusus atau pendampingan teknis dalam menyusun RPP pembelajaran kurikulum merdeka yang baik dan benar? *maudulajar*
- 4 Bagaimana cara menentukan materi pembelajaran yang harus dicantumkan dalam RPP agar sesuai dengan capaian konsep pada kurikulum merdeka? *disesuaikan*
- 5 Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu/Bapak dalam Membuat Rancangan Pembelajaran Berbasis Projek? *Bagaimana langkah RPP/ibudk*
- 6 Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu/Bapak dalam Mengembangkan Bahan Ajar? *penyusunan*
- 7 Adakah kesulitan dalam mengalokasikan waktu pada setiap tahapan pembelajaran RPP-kurikulum merdeka, seperti kegiatan pendahuluan, inti dan penutup? Mohon jelaskan! *disesuaikan*

1. permasalahan apa saja yg bapak/ibu rasakan dan menerapkan model pembelajaran inovatif yg sejalan dgn kaidah merdeka belajar

- 8 Apa kendala guru SD dalam menentukan pendekatan ilmiah, model, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif untuk RPP kurikulum merdeka?
- 9 Apa saja masukan dan harapan Bapak/Ibu guru untuk pengembangan format maupun tata cara penyusunan RPP pada kurikulum merdeka ini ke depannya?

B. Kendala dan Hambatan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran (ditinjau dalam pelaksanaan pembelajaran)

- 10 Apa saja kendala yang dihadapi Ibu/Bapak dalam memahami konsep kurikulum merdeka? Apa yg Bapak/Ibu pahami mengenai
- 11 Hambatan apa saja yang dialami Ibu/Bapak terkait penerapan model pembelajaran yang inovatif dan sejalan konsep merdeka belajar pada kurikulum baru ini?
- 12 Metode dan kegiatan pembelajaran apa saja yang paling sesuai untuk diterapkan pada RPP pembelajaran tematik kurikulum merdeka di SD?
- 13 Strategi apa yang Ibu/Bapak gunakan dalam proses pembelajaran? ✓
- 14 Adakah kesulitan dari Ibu/Bapak dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung konsep merdeka belajar dan belajar tanpa batas pada kurikulum terbaru ini?
- 15 Hambatan teknis apa saja terkait penggunaan media, alat peraga dan bahan ajar yang dialami Ibu/Bapak dalam aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka? ✓
- 16 Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu/Bapak dalam Melaksanakan Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi? berdiferensiasi
- 17 Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu/Bapak dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek?
- 18 Apa masukan konkret dari Ibu/Bapak terkait implementasi aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka di kelas agar lebih optimal ke depannya?

C. Kendala dan Hambatan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi

- 19 Apa saja hambatan yang dihadapi Ibu/Bapak dalam merancang dan menyusun instrumen penilaian otentik pada kurikulum merdeka?
- 20 Kendala apa saja yang dialami Ibu/Bapak dalam melaksanakan penilaian keterampilan peserta didik secara autentik pada pembelajaran kurikulum merdeka?

- ~~21~~ Kendala apa saja yang dialami Ibu/Bapak dalam melaksanakan penilaian keterampilan peserta didik secara autentik pada pembelajaran kurikulum merdeka?
- ~~22~~ Kendala dan Hambatan apa saja yang Ibu/Bapak dalam Membuat Instrumen Sesuai dengan Teknik Penilaian yang Dirancang?
- 23 Apa saja masukan dan harapani Ibu/Bapak untuk penyempurnaan mekanisme evaluasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka ke depannya?

(2) Instrumen apa yang bisa di gunakan dalam pelaksanaan evaluasi? ^{para km} apakah ada di samping?

E. Komentar Umum dan Saran

ada beberapa butir instrumen yg perlu disesuaikan dgn aspek-aspek teknis pd pembahasan implementasi Kurikulum Merdeka

Bogor, 03 Februari 2024

Validator



Anggun Pastika Sandi, M.Pd.

NIDN. 0303059502

Lampiran 15 Hasil Validasi Validator 2

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA PROBLEMATIKA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA

A. Identitas

Nama : Wahyu Dwi Wiyono

NIM : 18170029

Judul : Problematika Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pelaksanaan Kurikulum
Merdeka

B. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap pedoman wawancara penelitian yang telah saya susun. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. Petunjuk

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda checklist (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
2. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan keterangan dan saran terhadap bagian yang salah, serta masukan untuk pedoman wawancara Problematika Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

D. Penelitian

Objek Penelitian	Nomor Pertanyaan	Penilaian Pakar		Keterangan
		Relevan	Tidak Relevan	
Kepala Sekolah	1			
	2			
	3			
	4			
	5			<i>Rutin</i>
Guru	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			<i>Rutin</i>
	7		<i>✓</i>	
	8			
	9			
	10			

11		✓	
12			Perisi
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20		✓	Perisi
21		✓	
22		✓	
23			

Pedoman Wawancara

Teks Wawancara Kepala Sekolah

- 1 Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala yang dihadapi para guru dalam memahami konsep dasar kurikulum merdeka?
- 2 Hambatan teknis apa saja terkait penyusunan RPP pembelajaran tematik terpadu berbasis kurikulum merdeka yang dialami guru?
- 3 Apakah guru menemui kesulitan dalam menerapkan model/metode mengajar inovatif yang sesuai tuntutan pendekatan ilmiah pada kurikulum merdeka?
- 4 Apa saja keluhan guru terkait persiapan bahan ajar, media dan alat evaluasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka?
- 5 Apa saran Ibu/Bapak agar problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini bisa diatasi ke depannya?

Teks Wawancara Guru

A. Kendala dan Hambatan Guru dalam Membuat Rancangan Pembelajaran

1. Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu/Bapak dalam Membuat Rancangan Kurikulum Operasional Sekolah?

- 2 Apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan menentukan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran untuk RPP kurikulum merdeka? Mengapa?
- 3 Apakah Bapak/Ibu merasa perlu pelatihan khusus atau pendampingan teknis dalam menyusun RPP pembelajaran kurikulum merdeka yang baik dan benar?
- 4 Bagaimana cara menentukan materi pembelajaran yang harus dicantumkan dalam RPP agar sesuai dengan capaian konsep pada kurikulum merdeka?

5. Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu/Bapak dalam Membuat Rancangan Pembelajaran Berbasis Projek?

6. Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu/Bapak dalam Mengembangkan Bahan Ajar?
- Adakah kesulitan dalam mengalokasikan waktu pada setiap tahapan pembelajaran RPP kurikulum merdeka, seperti kegiatan pendahuluan, inti dan penutup? Mohon jelaskan!

6. Seperti apa model seperti apa yang Ibu/Bapak inginkan dalam mengembangkan bahan ajar?

Sia 2 5 6/10

- 8 Apa kendala guru SD dalam menentukan pendekatan ilmiah, model, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif untuk RPP kurikulum merdeka?
- 9 Apa saja masukan dan harapan Bapak/Ibu guru untuk pengembangan format maupun tata cara penyusunan RPP pada kurikulum merdeka ini ke depannya?

B. Kendala dan Hambatan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran (ditinjau dalam pelaksanaan pembelajaran)

10 Apa saja kendala yang dihadapi Ibu/Bapak dalam memahami konsep kurikulum merdeka? → *hambatan nya seperti apa?*

~~11~~ Hambatan apa saja yang dialami Ibu/Bapak terkait penerapan model pembelajaran yang inovatif dan sejalan konsep merdeka belajar pada kurikulum baru ini?

12 Metode dan kegiatan pembelajaran apa saja yang paling sesuai untuk diterapkan pada RPP pembelajaran tematik kurikulum merdeka di SD?

13 Strategi apa yang Ibu/Bapak gunakan dalam proses pembelajaran?

14 Adakah kesulitan dari Ibu/Bapak dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung konsep merdeka belajar dan belajar tanpa batas pada kurikulum terbaru ini?

15 Hambatan teknis apa saja terkait penggunaan media, alat peraga dan bahan ajar yang dialami Ibu/Bapak dalam aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka?

16 Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu/Bapak dalam Melaksanakan Kegiatan pembelajaran berdiveriansi? → →

17 Apa Saja Kendala dan Hambatan Ibu/Bapak dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek?

18 Apa masukan konkret dari Ibu/Bapak terkait implementasi aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka di kelas agar lebih optimal ke depannya?

C. Kendala dan Hambatan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi

19 Apa saja hambatan yang dihadapi Ibu/Bapak dalam merancang dan menyusun instrumen penilaian otentik pada kurikulum merdeka?

20 Kendala apa saja yang dialami Ibu/Bapak dalam melaksanakan penilaian keterampilan peserta didik secara autentik pada pembelajaran kurikulum merdeka?

bpk/ibu skani

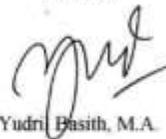
- 21 Kendala apa saja yang dialami Ibu/Bapak dalam melaksanakan penilaian keterampilan peserta didik secara autentik pada pembelajaran kurikulum merdeka?
- 22 Kendala dan Hambatan apa saja yang Ibu/Bapak dalam Membuat Instrumen Sesuai dengan Teknik Penilaian yang Dirancang?
- ~~21~~ Apa saja masukan dan harapani Ibu/Bapak untuk penyempurnaan mekanisme evaluasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka ke depannya?
23. Adakah asesment awal ^{di kelas} ya Bapak/ibu terapkan pd implementasi kurikulum merdeka? bagaimana proses pelaksanaan

E. Komentar Umum dan Saran

portofolio harus disesuaikan dengan kondisi
keberhasilan mahasiswa,

Bogor, 06 Februari 2024

Validator



Yudri Prasith, M.A.

NIDN. 0325058903

Lampiran 16 Hasil Cek Turnitin dari Perpustakaan Unusia

Wahyu Dwi Wiyono

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.upi.edu

Internet Source

2%

2

digilib.uinsa.ac.id

Internet Source

1%

3

paudpedia.kemdikbud.go.id

Internet Source

1%

4

docplayer.info

Internet Source

1%

5

repo.undiksha.ac.id

Internet Source

1%

6

id.scribd.com

Internet Source

1%

7

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

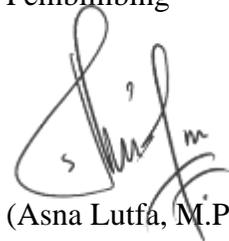
*Lampiran 17 Form Bimbingan Skripsi***FORM BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Wahyu Dwi Wiyono
 NIM : 18170029
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka
 Pembimbing : Asna Lutfa, M.PFis

No	Hari/Tanggal	Pembahasan	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 30 Agustus 2022	Konsultasi Rumusan Masalah	
2	Jum'at, 23 September 2022	Revisi BAB I	
3	Rabu, 19 Oktober 2022	Revisi BAB II	
4	Jumat, 18 November 2022	Revisi BAB III	
5	Kamis, Januari 2023	Acc Sempro	
6	Jum'at, 27 Oktober 2023	Revisi Setelah Sempro	
7	Selasa, 03 November 2023	Diskusi Instrumen Wawancara	

8	Senin, 1 Februari 2024	Revisi Teks Wawancara	
9	Senin, 12 Februari 2024	Revisia BAB IV	
10	Selesa, 27 Februari 2024	Revisi Keseluruhan	
11	Minggu, 19 Mei 2024	Revisi Keseluruhan	
12	Rabu, 22 Mei 2024	Revisi Abstrak	
13	Kanis, 23 Mei 2024	Acc Sidang Skripsi	

Pembimbing



(Asna Lutfi, M.PFis)

BIODATA PENULIS



Wahyu Dwi Wiyono, lahir di Karanganyar, pada tanggal 20 Agustus 1999. Penulis anak no dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Heri Wiyono dan Ibu Samiyati. Penulis menamatkan pendidikan sekolah dasar di SD N 01 Gantiwarno pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan ke MTs N Karanganyar dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK N Jumantono hingga tahun 2018 dan pada akhirnya kuliah di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia hingga sekarang ini.

Di bidang organisasi, penulis pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2021. Selain itu, penulis pernah menjadi koordinator bidang kajian di organisasi PMII Rayon Gus Dur Tahun 2022, penulis juga aktif di organisasi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (MATAN) Unusia Jakarta. Penulis juga aktif di BEM Unusia Jakarta sebagai anggota Kementerian Pemuda dan Olahraga. Selain itu penulis juga aktif di organisasi PMII Cabang Kab. Bogor sebagai Ketua Biro Pemberdayaan Ekonomi dan Kelompok Professional tahun 2023 hingga sekarang. Melalui kegiatan organisasi ini, penulis dapat mengasah kemampuan kepemimpinan dan kerja sama tim.

Dengan kerja keras dan semangat pantang menyerah untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi dunia pendidikan di negara tercinta Indonesia. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul "Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka".